

**SEJARAH ISLAM DI NUSANTARA  
PERSPEKTIF AHMAD MANSYUR SURYANEGARA  
DAN URGENSINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :  
RAHMAT RAMADHAN  
NPM : 1511010130**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H/2019 M**

**SEJARAH ISLAM DI NUSANTARA  
PERSPEKTIF AHMAD MANSYUR SURYANEGARA  
DAN URGENSINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :  
RAHMAT RAMADHAN  
NPM : 1511010130**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd  
Pembimbing II : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

Sejarah Islam khususnya sejarah Islam di Nusantara belakangan ini di anggap sesuatu yang memang dipandang sebelah mata, padahal sejarah Islam di Nusantara sangatlah penting bagi masyarakat Nusantara Indonesia itu sendiri.

Di tambah lagi dengan pelajaran sejarah yang di pelajari di sekolah-sekolah banyak yang tidak sesuai dengan fakta sejarah yang ada. Dan cenderung mengecilkan peran itu sendiri. Salahsatunya adalah sejarah masuknya Islam ke Nusantara yang di pelajari di sekolah-sekolah adalah pada abad ke 13-M, yang di tandai dengan berdirinya kerajaan Samudera Pasai. padahal tidaklah mungkin Islam secepat itu mendirikan kerajaan. Artinya ada proses terlebih dahulu untuk mendirikan kerajaan. Baru setelah Islam itu sendiri berkembang lalu bisa di masuk akal jika Islam mendirikan kerajaan atau kekuasaan politik.

Artinya ada kekeliruan yang nyata di pelajaran-pelajaran sekolah antara masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara Indonesia. Seharusnya pada abad ke-7 M, tapi di tuliskan pada abad ke -13 M. oleh karena itu saya mengangkat pendapat dari Ahmad Mansur Suryanegara yang menyatakan bahwa Islam masuk pada abad ke-7 M.

Jenis peneliti ini adalah peneletian kualitatif dalam bentuk peneletian pustaka ( *library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji beberapa data yang terkait dengan judul yang penulis ambil, baik yang berasal dari data primer atau sumber data pendukung atau sumber data sekunder. Sumber primer yang diperoleh langsung dri objek penelitian ini adalah buku *Api Sejarah* karsngan Hmad Mansur Suryanegara. Sedangkan sumber-sumber sekundernya adalah beberapa karangan orang lain yang relevan dengan objek yang peneliti angkat.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik “ study pustaka” yaitu penggunaan sumber-sumber kepustakaan yang ada kaitanya dengan maslah pokok yang telah dirumuskan. Berdasarkan pada jenis dan tujuan yang akan di capai, maka analisis yang di gunakan adalah analisis kualitatatif . strategi ini dilakukan bahwa bertolak dari data-data yang bermuara pada kesimpulan umum. Adapun teknis analisis data adalah *Content Analysis*.

Sejarah Islam di Nusantara menurut Ahmad mansur suryanegara adalah di mulai ketika orang Islam pertama kali memasuki Nusantara, yaitu terjadi pada abad ke-7 M, berdasarkan cacatatan cina dan juga pendapat yang lain. Kemudian masuknya Islam ke Nusantara yaitu melalui jalur perdagangan, dan di bawa oleh orang-orang arab yang berniaga di Nusantara. Barulah ketika abad ke -13 M terjadilah perkembangan Islam yang di tandai dengan Munculnya berbagai kerajaan Islam seperti Samudera Pasai.





## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup> (surat Al-Hasyr/59:18)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: cv penerbit J-ART. h. 548

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada orang yang selalu menyayangi dan memberi makna dalam hidupku, dan tidak berhenti berdoa untuk kesuksesanku terutama bagi :

1. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Ade Sutarli dan Ibu Nurjanah yang telah membesarkanku, mendidikku dan tiada henti-hentinya mendoakan serta selalu mengingatkanku untuk selalu sabar dan tersenyum demi mewujudkan keberhasilanku serta segala nasehat-nasehatnya sehingga menjadikan ku kuat seperti hari ini. Semoga Allah selalu menyertai dan selalu memberikan taufiq dan hidayahnya kepada kedua orang tuaku ini.
2. Nenek yang selalu memberikan do'a dalam setiap langkah yang aku lakukan di dalam perjalanan ini. Dan dialah yang selalu merasa bangga dengan kehadiran ku sebagai cucu pertamanya.
3. Kemudian seluruh keluarga besar yang dari mulai pertama melangkah sampai tersusunya karia ilmiah ini, kehadiran kalian selalu membuat ku merasa kuat.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing penulis untuk lebih bijak dan dewasa dalam berfikir dan bertindak
5. Kiyai Maman Nurjaman Guru yang selalu menjadi panutan dalam bersikap, menjadi orang yang salalu ku gugu dan ku tiru semua akhlaknya. Dan berkat beliauah aku bisa merasa percaya diri akan kemampuan yang ku miliki sekarang ini, atas beliauah aku bisa berpkir bijak seperti ini.

6. Guru-Guru dari mulai SD sampai dengan SMA yang mengajarkan arti perjuangan hidup di dunia luar.



## **RIWAYAT HIDUP**

Raahmat Ramadhan, di lahirkan di desa yang jauh dari keramaian kota, beralamatkan dusun Suka Makmur desa Mekar Mulya kec Palas Lamsel. Yang bertepatan pada 12 januari 1997. Lebih tepatnya pada bukan Ramadhan.

Riwayat sekolah, pertama sekolah di SD 5 Bandan Hurip yang sekarang bertransformasi menjadi SD 3 Mekar Mulya.

Kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah MTS Amrul Huda, kecamatan palas Lamoung Selatan. Tamat pada tahun 2012, lalu melanjutkan sekolah ke SMAN 1 Palas kecamatan palas, dan ketika itu pun sambil mengikuti pendidikan Di pondok Pesantren manarull Huda , Cabang dari Miftahul huda Manonjaya, yang berpusat di Tasikmalaya jawa barat. Dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam .

Organisasi yang diikuti sejak SMP, sangat banyak sekali diantaranya pramuka, club sepakbola, OSIS MTS Amrul Huda, kemudian setelah di SMA saya mengikuti OSIS SMAN 1 Palas sebagai ketua bidang keimanan dan ketaqwaan. Kemudian mengikuti ROHIS sebagai wakil ketua. Dan paramuka dan paskib sebagai anggota. Setelah memasuki perguruan tinggi, saya mengikuti UKM Bapinda, dan Organisasi Eksternal KAMMI sebagai ketua bidang Sosial Masyarakat.

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakaatu

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian/penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'I, M.Ag selaku Ketua jurusan dan sebagai pembimbing akademik II dan Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku sekretaris di Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku pembimbing I. yang telah menyediakan waktu dan memberikan bimbingan yang sangat membantu dalam mengarahkan dan memotivasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen, Para Staf Karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

5. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi, data referensi, dan lain-lain .
  6. Kedua Orang tua , Ayah Ade Sutarli dan Ibu Nurjanah tercinta yang tiada henti-hentinya berdoa untuk keberhasilanku. Nenek, dan adik yang selalu mendukung dan menyemangati.
  7. Sahabat-sahabat terbaikku saudara seperjuangan dan insyallah teman hidup Syifa Hakim Fakhroh, Rizki Firmansyah, Rangga Hafizh Pambudi, Paisal Arestia Ratna Dewi Oktavia, Titi Setianingsih, Putri Ayu Veranita, Nurul Aini, Rekha Maulidia, , Tim akreditasi 2018, KAMMI UIN RIL, KKN 273, PPL 028., Tim Kultra Angkatan 2015. yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih tidak pernah membiarkanku sendiri dan selalu Ada di saat susah dan senang dan selalu memberikanku semangat untuk ku menjadi lebih baik lagi.
  8. Kemudian keluarga besar Zianal Abidin Yakub yang sudah saya anggap sebagai keluarga sendiri yang sangat membantu dalam segala hal, baik materi pembelajaran dan lain sebagainya.
  9. Kemudian keluarga besar pak Imam Budiono S.Pd yang sangat memberikan motivasi, pembelajaran dan lain sebagainya, yang sudah mengagap saya sebagai adik bahkan bagian dari keluarganya.
- Kemudian kaka dan sebagai dosenku bapak Dr. Sunarto, dan seluruh staf jurusan yang sangat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing penulis untuk lebih bijak dan dewasa dalam berfikir dan bertindak.

11. Semua pihak yang terkait yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari masih hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang penulis miliki.

Untuk itu, kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi tulisan ini.

Bandar Lampung, 20, mei 2019  
Penulis,

Rahmat Ramadhan  
NPM. 1511010130







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

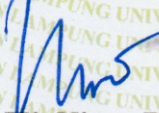
**PERSETUJUAN**

Nama : RAHMAT RAMADHAN  
NPM : 1511010130  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : **SEJARAH ISLAM DI NUSANTARA PERSPEKTIF  
AHMAD MANSUR SURYANEGARA DAN  
URGENSINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**


**MENYETUJUI**

Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

  
**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**  
NIP. 196408281988032002

**Pembimbing II**

  
**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.**  
NIP. 196502191998031002

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.**  
NIP. 196502191998031002





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame-Bandar Lampung (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **"Sejarah Islam Di Nusantara Perspektif Ahmad Mansur Suryanegara Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Agama Islam"**, Disusun Oleh: **Rahmat Ramadhan**, NPM. 1511010130, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Selasa 21 Mei, 2019

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : Dr. Safari Daud, M.Sos.I

**Sekretaris** : Dr. Sunarto, S.Pd.I, M.Pd.I

**Penguji Utama** : Dr. Jamal Fakri, M.Ag

**Penguji Kedua** : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

**Pembimbing** : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Mengetahui  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

NIP. 19560810 1987 03 1 001



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup> (surat Al-Hasyr/59:18)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: cv penerbit J-ART. h. 548



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada orang yang selalu menyayangi dan memberi makna dalam hidupku, dan tidak berhenti berdoa untuk kesuksesanku terutama bagi :

1. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Ade Sutarli dan Ibu Nurjanah yang telah membesarkanku, mendidikku dan tiada henti-hentinya mendoakan serta selalu mengingatkanku untuk selalu sabar dan tersenyum demi mewujudkan keberhasilanku serta segala nasehat-nasehatnya sehingga menjadikan ku kuat seperti hari ini. Semoga Allah selalu menyertai dan selalu memberikan taufiq dan hidayahnya kepada kedua orang tuaku ini.
2. Nenek yang selalu memberikan do'a dalam setiap langkah yang aku lakukan di dalam perjalanan ini. Dan dialah yang selalu merasa bangga dengan kehadiran ku sebagai cucu pertamanya.
3. Kemudian seluruh keluarga besar yang dari mulai pertama melangkah sampai tersusunya karia ilmiah ini, kehadiran kalian selalu membuat ku merasa kuat.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing penulis untuk lebih bijak dan dewasa dalam berfikir dan bertindak
5. Kiyai Maman Nurjaman Guru yang selalu menjadi panutan dalam bersikap, menjadi orang yang salalu ku gugu dan ku tiru semua akhlakunya. Dan berkat beliauaku bisa merasa percaya diri akan kemampuan yang ku miliki sekarang ini, atas beliauaku bisa berpikir bijak seperti ini.

6. Guru-Guru dari mulai SD sampai dengan SMA yang mengajarkan arti perjuangan hidup di dunia luar.

## **RIWAYAT HIDUP**

Raahmat Ramadhan, di lahirkan di desa yang jauh dari keramaian kota, beralamatkan dusun Suka Makmur desa Mekar Mulya kec Palas Lamsel. Yang bertepatan pada 12 januari 1997. Lebih tepatnya pada bukan Ramadhan.

Riwayat sekolah, pertama sekolah di SD 5 Bandan Hurip yang sekarang bertransformasi menjadi SD 3 Mekar Mulya.

Kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah MTS Amrul Huda, kecamatan palas Lamoung Selatan. Tamat pada tahun 2012, lalu melanjutkan sekolah ke SMAN 1 Palas kecamatan palas, dan ketika itupun sambil mengikuti pendidikan Di pondok Pesantren manarull Huda , Cabang dari Miftahul huda Manonjaya, yang berpusat di Tasikmalaya jawa barat. Dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam .

Organisasi yang diikuti sejak SMP, sangat banyak sekali diantaranya pramuka, club sepakbola, OSIS MTS Amrul Huda, kemudian setelah di SMA saya mengikuti OSIS SMAN 1 Palas sebagai ketua bidang keimanan dan ketaqwaan. Kemudian mengikuti ROHIS sebagai wakil ketua. Dan paramuka dan paskib sebagai anggota. Setelah memasuki perguruan tinggi, saya mengikuti UKM Bapinda, dan Organisasi Eksternal KAMMI sebagai ketua bidang Sosial Masyarakat.

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakaatu

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian/penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'I, M.Ag selaku Ketua jurusan dan sebagai pembimbing akademik II dan Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku sekretaris di Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku pembimbing I. yang telah menyediakan waktu dan memberikan bimbingan yang sangat membantu dalam mengarahkan dan memotivasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen, Para Staf Karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

5. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi, data referensi, dan lain-lain .
  6. Kedua Orang tua , Ayah Ade Sutarli dan Ibu Nurjanah tercinta yang tiada henti-hentinya berdo'a untuk keberhasilanku. Nenek, dan adik yang selalu mendukung dan menyemangati.
  7. Sahabat-sahabat terbaikku saudara seperjuangan dan insyallah teman hidup Syifa Hakim Fakhroh, Rizki Firmansyah, Rangga Hafizh Pambudi, Paisal Arestia Ratna Dewi Oktavia, Titi Setianingsih, Putri Ayu Veranita, Nurul Aini, Rekha Maulidia, , Tim akreditasi 2018, KAMMI UIN RIL, KKN 273, PPL 028., Tim Kulta Angkatan 2015. yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih tidak pernah membiarkanku sendiri dan selalu Ada di saat susah dan senang dan selalu memberikanku semangat untuk ku menjadi lebih baik lagi.
  8. Kemudian keluarga besar Zianal Abidin Yakub yang sudah saya anggap sebagai keluarga sendiri yang sangat membantu dalam segala hal, baik meteri pembelajaran dan lain sebgainya.
  9. Kemudian keluarga besar pak Imam Budiono S.Pd yang sangat memberikan motivasi, pembelajaran dan lain sebgainya, yang sudah mengagap saya sebagai adik bahkan bagian dari keluarganya.
- Kemudian kaka dan sebagai dosenku bapak Dr. Sunarto, dan seluruh staf jurusan yang sangat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing penulis untuk lebih bijak dan dewasa dalam berfikir dan bertindak.

11. Semua pihak yang terkait yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari masih hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang penulis miliki.

Untuk itu, kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi tulisan ini.

Bandar Lampung, 20, mei 2019  
Penulis,

Rahmat Ramadhan  
NPM. 1511010130

2. Teori Masuknya Islam Di Nusantara .....	22
a. Teori Gujarat .....	22
b. Teori Mekah.....	22
c. Teori Persia Prof. Dr. Housein Djaja Diningrat .....	23
d. Teori Cina Prof. Dr, Slamaet Muljana .....	24
3. Waktu Masuknya Islam ke Nusantara .....	26
a. (24-36 H/ 644-656M) .....	26
b. 674 M .....	27
c. 48 H /470 M. ....	27
d. 675-M .....	29
e. 1297 M (Abad ke -13 M) .....	30
4. Jalur Masuknya Islam ke Nusantara .....	31
a. Perdagangan .....	32
b. Pernikahan .....	32
c. Pendidikan .....	33
d. Tasawuf .....	34
e. Budaya .....	34
f. Politik .....	35
5. Kerajaan-Kerajaan Islam Di Nusantara .....	35
a. Kerajaan Samudera pasai .....	35
b. Kerajaan Demak .....	40
c. Kerajaan Mataram .....	43
d. Kerajaan Banten .....	45
6. Ruang Lingkup Sejarah Islam .....	48
7. Model Penelitian Sejarah .....	50
<b>BAB III : BIOGRAFI AHMAD MANSUR SURYANEGARA .....</b>	<b>56</b>
A. Biografi Ahmad Mansur Suryanegara.....	56
B. Karya Tulis .....	57
C. Kaya Ahmad Mansur Suryanegara Tentang Sejarah Islam Di Nusntara ( <i>Buku Api Sejarah</i> ) .....	59

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh makhluk. Dan Nabi Muhammad SAW adalah nabi akhir zaman yang menjadi tauladan bagi seluruh alam.

Nabi Muhammad SAW adalah pembawa risalah Islam. Allah mengutus Nabi Muhammad SAW dengan beberapa tugas pokok, diantaranya menyempurnakan akhlak.

Allah berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : *sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu adalah suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah SWT dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S Al-AHZAB 33:21)*<sup>1</sup>

Rosulullah bersabda:

*Artinya sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak. (H.S .Baihaqi).*<sup>2</sup>

Dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW sebagai Rasulullah, maka sudah menjadi kewajiban bagi Rasulullah untuk menyebarkan ajaran atau menyampaikan wahyu Allah yang telah diturunkan kepadanya ke seluruh penjuru bumi. Dan

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, h.420

<sup>2</sup> Muhammad Husain Isa Al-Mansyur, *Syarah 10 Muwashafat* ( Solo: Era Intermedia, 2017, hal. 176



catatan jejak dakwah Rosullah ataupun shabatnya di tulis oleh sejarawan di dalam buku sejarah. Salah satu tugas Rosulullah yaitu untuk menyempurnakan akhlak, karena akhlak itu merupakan memiliki kedudukan yang tinggi di dalam Islam.<sup>3</sup>

Jejak para DAI penyampai wahyu Allah Swt Ke Nusantara di catat dalam sejarah. Sejarah Islam di Nusantara banyak mempunyai berbagai persi, oleh karna itu penulis akan mencoba menyajikan Sejarah Islam Di Nusantara Persepektif Prof Ahmad Mansyur Surya Negara Dalam Buku Api Sejarah Jilid Satu Dan Urgensinya Terhadap Pendidikan Islam .

Selain itu dalam mempelajari sejarah sangat penting karna banyak kegunaan dari mempelajari sejarah ini. Di ntaranya :

1. Mendapatkan informasi pengetahuan dan pemahaman mengenai asal-usul khazanah budaya dan kekayaan di bidang lainnya yang pernah diraih oleh umat di masa lampau dan mengambil *'ibrah* (pelajaran) dari kejadian tersebut.
2. Membentuk watak dan kepribadian umat. Sebab, dengan mempelajari Sejarah dan Kebudayaannya generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu.
3. Agar Pembelajar dapat memilah dan memilih mana aspek sejarah yang perlu dikembangkan dan mana yang tidak perlu. Mengambil pelajaran yang baik dari suatu umat dan meninggalkan hal-hal yang tidak baik.
4. Agar Pembelajar mampu berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami

---

<sup>3</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqhlak*, Jogjakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2000), h. 6

dan menjelaskan perkembangan, perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya di masa yang akan datang.

Kembali Kepembahasan, adakah dalil yang menganjurkan untuk belajar Sejarah ?

Demikian dalilnya:

Allah berfirman :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ  
وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ  
يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

*Artinya : Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan* <sup>4</sup>*(Q.S Yusuf: 111)*

Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu, yaitu merekonstruksi apa saja yang sudah di pikirkan, di kerjakan, dilakukan, dirasakan, dan dialami oleh orang. Namun, perlu ditegaskan bahwa membangun masalalu bukan untuk kepentingan masalalu itu sendiri. Sejarah mempunyai kepentingan untuk masa kini dan bahkan untuk masa yang akan datang.<sup>5</sup>

Di samping itu Islam di Indonesia baik secara historis atau secara sosiologis sangat kompleks, terdapat banyak masalah misalnya tentang sejarah awal dan

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, h.248

<sup>5</sup> Nor Huda, *Sejarah Sosial Intelektual Islam Di Indonesia*, ( Jakarta, Pt Raja Granfindo Persada, 2015), h. v

perkembangan Islam Oleh karena itu para sarjana sering berbeda pendapat. Harus di akui penulisan sejarah di tulis oleh para orientalis yang sering ada usaha untuk meminimalisasi peran Islam, di samping usaha para sarjana muslim yang ingin menyajikan fakta sejarah yang lebih jujur<sup>6</sup>.

Kedatangan dan Islamisasi merupakan proses yang sangat penting dalam sejarah Islam di Indonesia, dan juga yang paling tidak jelas. Ketidak jelasan ini terletak pada pertanyaan kapan Islam datang, dari mana Islam datang dan siapakah yang pertama kali menyebarkan Islam di Nusantara Indonesia dan lain sebagainya. Pernyataan tersebut masih menjadi polemik para ahli sejarah, karna hal ini tidak bisa di lepaskan susut pandang, data yang di temukan dan interpretasi terhadap data itu sendiri.<sup>7</sup>

Kondisi semacam ini memaksa beberapa pakar untuk memunculkan teori-teori dalam kaitannya dengan Islamisasi dan perkembangan Islam di Indonesia. Paling tidak ada empat teori yang di munculkan: “teori india”, “teori Arab”, “teori persia”, “teori Cina”.<sup>8</sup>

Sejarah sebagai salasatu cabang ilmu sosial perlu dapat perhatian serius dari ulama dan santri dan umat Islam di Indonesia. Banyak karya sejarah Islam di Indonesia dan Dunia Islam umumnya, yang beredar di sekitar kita. Namun banyak pula isinya yang bertentangan dengan apa yang di perjuangkan oleh Rosulullah SAW, sahabat, Khalifah, Wirausahawan, Ulama, Waliyullah dan Santri, serta

---

<sup>6</sup> Musrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. (Jakarta, Raja Grafindo, 2012) h. 7

<sup>7</sup> Nor Huda, *Sejarah Sosial Intelektual Islam Di Indonesia*, ( Jakarta, Pt Raja Granfindo Persada, 2015), H. 2

<sup>8</sup> *Ibid*, h 2

umat Islam apalagi dengan adanya upaya *deislamisasi* sejarah Indonesia, peranan ulama dan santri, serta umat Islam di dalamnya di tiadakan. Ataupun ada tetapi di maknai sebagai pengertian yang lain.<sup>9</sup>

Seperti masalah waktu masuknya Islam ke Indonesia yang semestinya terjadi pada abad ke-7 M. Ternyata dituliskan sangat jauh berbeda waktunya. Dimundurkan hingga abad ke-13 M. Tidak hanya masalah waktu tetapi kehadiran Islam yang dituliskan oleh orientalis kehadiran Islam ditengah bangsa dan Negara Indonesia dinilai mendatangkan perpecahan. Karena Islam dinilai menimbulkan banyak kekuasaan politik Islam atau Kesultanan yang tersebar di seluruh Nusantara sehingga imperialis barat menemui kesukaran untuk menguasai Indonesia. Sebaliknya, walaupun kekuasaan politik atau kerajaan hindu dan budha, tidak terdapat di seluruh pulau Nusantara Indonesia, tapi ditafsirkan bangsa Indonesia pada saat itu mengalami masa kejayaan dan keemasan. Interpretasi dan Orientalis dan imperialis Barat selalu memuji kerajaan Hindu dan Budha Dan mendeskreditkan Islam.<sup>10</sup>

Kita sebagai seorang muslim harusnya mencoba untuk membangkitkan kembali martbat Islam di dunia khusnya di Nusantara Indonesia ini. Karena upaya deIslamisasi itu menyebabkan mundurnya rasa cinta terhadap Islam itu sendiri. Padahal bukti-bukti bahwa Islam sudah masuk ke Nusantara pada abad ke-7 sudah banyak dan penelitian yang mengarah bahwa Islam masuk pada abad ke 7 itu ada.

---

<sup>9</sup>Ahmad Mansyur Surya Negara, *Api Sejarah Jilid 1*( Bandung,Surya Dinasti 2016) h. xxviii

<sup>10</sup>*Ibid*, h. Xxvii

Salahsatunya menurut catatan Tiongkok menyatakan bahwa telah datang utusan Arab ke pulau Jawa pada abad ke -7 tepatnya pada tahun ke-675. M dan melewati ke Negri kalingga dan menyebarkan Agama Islam di daerah tersebut.<sup>11</sup>

Kemudian menurut Sir Thomas Arnold mengungkapkan bahwa pada tahun 684 di jumpainya sebuah koloni Arab di pantai Sumatera bagian Barat. Pendapat ini juga berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pelajar Thionghoa. Kemudian daripada itu pernyataan ini juga di petiknya dari penelitian W.V G. Gurnaveld, *Notes On The Malay Archipelago and Malacca, Compiled from Chinese sources ( Vert. Bataviaskhe Genootschap van K. en. Deel./1880 )*<sup>12</sup>

Dari buku yang di tuliskan Buya Hamka, dengan keterangan yang sangat panjang akhirnya Buya Hamka menyimpulkan bahwa Islam masuk pada abad ke -7-M. Disitu dituliskan bahwa pada tahun ke 675 M. Ada utusan arab yang datang ke pulau Jawa lebih tepatnya ke kerajaan kalingga. Kemudian pada tahun ke 684 M. Sudah ada koloni Arab di pantai Sumatera bagian Barat.

Di buku yang sama di tuliskan bahwa pada abad ke-19 telah banyak diceritakan nama-nama pelabuhan di negri-negri Melayu. Di antara nama-nama pelabuhan tersebut ada yang memberi arti Tanah Genting kra, ada yang memberi arti Kedah, dan juga ada yang memberi arti Kelang. Kemudian sampai abad ke 15 sebelum datangnya portugis perniagaan di laut Hindia sampai Tiongkok melalui pulau-pulau melayu seluruhnya pada kekuasaan tangan orang-orang Arab.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Hamka, *Sejarah Umat Islam Pra Kenabian sampai Nusantara*, ( Jakarta, PT Gema Insani, 2016) h. 501

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 501

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 508

Tetapi penjelasan-penjelasan tersebut hampir tidak ada di tuangkan dalam pelajaran-pelajaran sekolah di SD-SMA. Hal ini di sebabkan pelopor perlawanan terhadap penjajahan barat adalah Ulama dan Wali Sanga. Ektika imperialis Barat, kerajaan katolik Portugis 1511- M, dan kerajaan protestan Belanda 1619-M, mencoba menguasai Indonesia, selalu di hadang oleh Ulama dan santri. Oleh karena itu sejarawan Barat, menyebutnya sebagai *santri inserruction* –perlawanan Santri. Mengapa tidak dilawan oleh kekuatan politik Budha Sriwijaya dan Hindu Maja Pahit. Pada saat penjajah Barat datang ke Nusantara, keduanya sudah tiada. Akibatnya penjajah Barat dengan *Keristenisasinya* , dengan agama Ktolik dan Protestan mencoba menjajah Indonesia berhadpan dengan Ulama dan Santri dan para Sultan yang mencoba mempertahankan Nusantara Indonesia, dan Agama Islam.<sup>14</sup>

Adanya upaya deIslamisasi yang dilakukan para sejarawan orientalis demi kepntingan penjajahan itu berdampak pada pemahaman siswa-siswi Indonesia yang notabene mayoritas Islam tapi cenderung tidak begitu membanggakan IslamHal ini disebabkan karena pelajaran pelajaran sejarah di SMP dan SMA selalu menempatkan Islam di bawah kerajaan Hindu dan Budha, salah satu sempel yang penulsi sebutkan yaitu di pelajaran IPS kls VII semester satu<sup>15</sup> dan pelajaran Sejarah kelas XI. <sup>16</sup> di dalam buku tersebut menjelaskan bahwa Islam masuk ke Indonesia setelah kerajaan Hindu Budha runtuh.

Adanya keberagamaan teori-teori tentang masuknya Islam ke Nusantara, yang di sebabkan oleh para sejarawan orientalis yang cenderung mangerdikan

---

<sup>14</sup> *opcit*, h. xxvii

<sup>15</sup> Sundari, *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP K13 (Erlangga, 2013) h, 120*

<sup>16</sup> Ratna Hafsari, *sejarah SMA K13 (Erlangga, 2014) h, 46*

peran Islam dalam sejarah Indonesia. Salahsatu contohnya mengenai masuknya Islam ke Nusantara yang banyak sekali perbedaan pendapat dari kalangan sejarawan orientalis dengan sejarawan Islam, sehingga penulis ingin melihat lebih jauh lagi bagaimana sesungguhnya Islam masuk ke Nusantara fersfektif prof Ahmad Mansyur Surya Ngara. Di samping itu penulis ingin menyajikan persfektif buku Api sejarah ini karena di nilai sangat Urgen bagi siswa sekolah khususnya.

Di bawah ini saya akan tampilkan tabulasi masuknya Islam ke Nusantara menurut beberapa ahli, sehingga kita bisa melihat persamaan dan juga perbedaan dari ke empat teori tersebut.

Tabulasi Masuknya Islam di Nusantara menurut beberapa teori

NO	Keterangan	Teori gujarat	Teori mekah	Teori persia	Teori cina
1	pendukung teori	Snouck Hurginje, Pijnappel, Dan Moquete	Buya Hamka, Nuquib Al-Attas, keyzer, M.Yunus Jamil, dan Crawfud	Husain Djajadining rat, dan Dahlan Mnsyur.	Slamet Muljana
2.	Waktu	Abad ke-13 M	Abad ke-7 M	Abad Ke-15 M.	Abad ke-7 M.
3.	Asal Pembawa Islam ke Nusantara	Dari Gujarat India	Dari Mekah	Dari persia	Dari Cina

Dari tabulasi di atas kita bisa lihat bahwa mengenai Mengenai asal, tokoh, pembawa, waktu dan tempat Islamisasi pertama kali di Indonesia masih merupakan masalah yang kontroversial. Hal ini disebabkan kurangnya data yang dapat digunakan untuk merekonstruksi sejarah yang valid, juga adanya pembedaan-pembedaan tentang apa yang dimaksud dengan “Islam”. Sebagian

sarjana dan peneliti memberikan Pengertian Islam dengan kriteria formal yang sangat sederhana seperti mengucapkan kalimat syahadat atau pemakaian nama Islam secara sosiologis.<sup>17</sup>

Sedangkan Islam menurut pengertian sederhana adalah Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman. Islam الإسلام, "berserah diri kepada Tuhan") adalah agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah SWT.

Dalam Al-Quran, Islam disebut juga *Agama Allah* atau *Dienullah* دِينَ اللَّهِ allah berfirman :

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾<sup>18</sup>

Artinya :*"Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah berserah diri (aslama) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allah-lah mereka dikembalikan."* (QS. Ali Imran [3] : 83).

*Dien* (agama) sendiri dalam Al-Quran artinya agama (QS 3:83), ketaatan (QS 16:52), dan ibadah (QS.40:65).

Allah berfirman :

وَلَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَهُ الدِّينُ وَاصِبًا أَفَغَيْرَ اللَّهِ تَتَّقُونَ ﴿٩٦﴾

<sup>17</sup> *Opcit*, h. 33-34

<sup>18</sup> Departemen agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, h, 60



*Artinya : dan kepunyaan-Nya-lah segala apa yang ada di langit dan di bumi, dan untuk-Nya-lah ketaatan itu selama-lamanya. Maka mengapa kamu bertakwa kepada selain Allah? (QS 16:52)<sup>19</sup>*

هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ<sup>20</sup>

*artinya : Dialah yang hidup kekal, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan dia; Maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadat kepada-Nya. segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.<sup>21</sup>*

Sejarah kembali berulang dengan membawa peristiwa yang lama, dalam sejarah manusia bagaikan bumi yang berputar di sekeliling kita, dengan sejarah di jadikan gambaran yang dijadikan tuntunan. Olehkarena itu di salam Al-Quran sejarah di jadikan pelajaran atau dasar pertimbangan bagi manusia untuk bertindak<sup>22</sup>

Berkaitan dengan sejarah Islam di Nusantara penulis tertarik dengan sejarawan muslim yaitu prof Ahmad Mansyur Surya Negara karena pemikirannya banyak yang menarik. Bahkan bnyak membuka wawasan baru dari khazanah pengetahuan sejarah kita. Terlebih pada salahsatu karyanya yaitu Buku Api Sejarah.

Buku ini terdiri atas empat bab yaitu 1. Pengaruh Kebangkitan Islam di Indonesia,<sup>23</sup> 2. Masuk dan Perkembangan Agama Islam di Nusantara Indonesia,<sup>24</sup>

<sup>19</sup> Departemen agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, h. 272

<sup>20</sup> *Ibid*, h, 272

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 474

<sup>22</sup> Samsul munir amin, *sejarah dakwah*, (jakarta, inprint bumi aksara, 2014), h. 4

<sup>23</sup> Ahmad Mansyur Surya Negara, *Api Sejarah Jilid 1*( Bandung,Surya Dinasti 2016) h. 25

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 93

3. Peran Kekuasaan Politik Islam Melawan Imperialisme Barat<sup>25</sup>, dan 4. Peran Ulama dalam Gerakan Kebangkitan Kesadaran Nasional (1900-1942).<sup>26</sup>

Didalam penjelasan di atas penulis berkesimpulan bahwa sejarah Islam di Nusantara banyak yang tidak sesuai dengan fakta sejarah yang ada sekarang. Tentu jika pemikiran-pemikiran yang terus berkembang di masyarakat tentu sangat menimbulkan masalah bagi pendidikan di Indonesia ini. Sebab peserta didik terus disajikan dengan sejarah yang terus mengecilkan Islam.

Penjelasan yang penulis akan jadikan sebagai karya ilmiah ini harapannya dijadikan sebagai referensi bagi seorang pendidik, karena seorang pendidik yang memiliki pemahaman yang luas tentang sejarah yang sesungguhnya, akan menjadikan peserta didik yang memiliki pemahaman yang lurus. Jika pendidik terus menyajikan sejarah yang hanya membesarkan hindu dan budha dan sedikit membahas tentang Islam, maka akan menyebabkan kurang bangganya seorang peserta didik terhadap itu sendiri. Sedangkan faktanya bahwa Islam adalah agama mayoritas.

Bagian penting dalam proses pembelajaran adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing peserta didik ke arah tujuan pendidikan. Hal ini karena pendidikan adalah kultural transition yang bersifat dinamis ke arah perubahan yang berkesinambungan, sebagai sasaran fokus dalam membangun kebudayaan dan peradaban manusia.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 129

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 281

<sup>27</sup> Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam.

Masalah ini pendidik bertanggung jawab terhadap keberhasilan peserta didik, baik secara sepritua;, moral dan intelektual, maupun fisik pesrta didik.pendidik dapat mengembvan anah dengan baik, dengan menguasai memahami berbagai teori yang menyangkut dirinya sebagai pendidik.<sup>28</sup>

Pendidik menurut Alquran :

وَآخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَّانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

*Artinya : dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".*

*(Q.S. al isra, 24 ).*

Dari pemamparan di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Sejarah Islam Di Nusantara Persfektif Prof Ahmad Mansyur Surya Negara Dalam Buku Api Sejarah Dan Urgensinya Bagi Pendidikan Agama Islam.

## **B. Fokus Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis akan membatasi ruang lingkup hanya pada buku Api Sejarah Jilid 1 karangan Ahmad Mansyur Surya Negara. Dan juga selain itu pokus peneletian hanya kepada sejarah masuknya Islam Nusantara persefektif prof Ahmad Mansyur Surya Negara dan urgensinya dengan pendidikan agama Islam.

---

<sup>28</sup> Ibid,

### **C. Rumusan Masalah**

Sebelum penulis mengajukan apa yang menjadi masalah dalam penelitian ini, penulis akan menerangkan terlebih dahulu apa yang disebut dengan masalah. Adapun masalah adalah: ” masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan kejadian sebenarnya atau relitas yang ada yang harus diselesaikan.”<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses masuknya Islam ke Nusantara yang terkandung dalam Buku Api Sejarah jilid 1 Karangan Ahmad Mansyur Surya Negara?.
2. Apa urgensi sejarah Islam Nusantara perspektif Ahmad Mansyur Suryanegara dalam pendidikan Agama Islam.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui proses masuknya Islam ke Nusantara yang terkandung dalam Buku API SEJARAH jilid 1 Karangan Ahmad Mansyur Surya Negara.
- b. Untuk mengetahui Apa urgensi sejarah Islam Nusantara perspektif Ahmad Mansyur Surya Negara bagi pendidikan Agama Islam.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Secara teoritis dapat menambah wawasan dan pembendaharaan mengenai sejarah Islam di Nusantara dan urgensinya bagi pendidikan Agama Islam.

---

<sup>29</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), h.109.

Secara praktis dapat memberikan pemahaman baru dan sedikit mengoreksi beberapa kesalahan tafsir atas pemahaman sejarah masuknya Islam dan berkembangnya Islam di Nusantara dan juga urgensinya bagi pendidikan agama Islam.

#### **F. Tinjauan Pustaka.**

Adapun tinjauan pustaka dari penelitian ini adalah

- a. Jurnal, Rosita Biti, Teori Dan Proses Islamisasi Di Indonesia, Raden Fatah.
- b. Jurnal, Muhamad Syarif Hidayatullah, Teori Masuknya Islam Ke Wilayah Timur Indonesia, Universitas Indonesia

#### **G. Metode Penelitian**

Untuk dapat memahami serta memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan dan untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang dikumpulkan. Agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan data-data yang lengkap dan tepat, maka diperlukan metode-metode penelitian sebagai berikut .

Adapun metode yang diterapkan meliputi hal-hal sebagai berikut :

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu suatu penelitian yang memfokuskan pembahasan pada literatur-literatur baik berupa buku-buku, periodikal-periodikal, seperti majalah-majalah ilmiah, dokumen-dokumen, dan materi perpustakaan lainnya, yang dapat dijadikan sumber

rujukan. Penelitian kepustakaan berbeda dengan penelitian lapangan, lokasi pengumpulan data dapat ditemukan di manapun manakala tersedia kepustakaan yang sesuai dengan objek material penelitian tersebut.

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri menjadi dua macam: yakni :

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang asli.<sup>30</sup> Mengenai penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer yaitu buku *Api Sejarah* Karangan Prof .Ahmad Mansur Surya Negara dan buku dari Hamka, *Sejarah Umat Islam Pra Kenabian sampai Nusantara*

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan sumber aslinya<sup>31</sup> atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>32</sup> Bertujuan untuk melengkapi data-data primer. Pada data ini penulis berusaha mencari sumber-sumber atau karya lain yang ada kaitannya dengan penulisan ini seperti :

---

<sup>30</sup> Winarto, *Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tasito, 1991), h. 163.

<sup>31</sup> Calid Narbuko, Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), h.42

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: AlfaBeta, 2014), h. 225

1. Ahmad Mansyur Surya Negara, *Api Sejarah Jilid 2* (Bandung, Surya Dinasti 2017)
2. Ahmad Al- Usair, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad Xx*, Jakarta, Akbar Nadia, 2017
3. Calid Narbuko, Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997)
4. Darmawijaya..*Kesultanan Islam Nusantara* Jakarta: Pusatka Al-Kautsar.2010
5. Dea Edhie. *Sepuluh Kerajaan Besar Islam Nusantara* (Bandung: Cv Dea Art Pustaka, 2011)Departemen Agama Ri, *Al-Quran Dan Terjemahannya* 2017
6. Kartodirdjo, Sartono..*Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900 Dari Emporium Sampai Imperium Jilid 1*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.1999
7. Hamka, *Sejarah Umat Islam Jilid Iii-Iv*, Jakarta : Penerbit Pt Bulan Bintang Tahun 1981
8. Harun Nasution Dkk. 2002.*Ensklopedi Islam Indonesia*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia)
9. Hasymy. A. *Sejarah Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Indonesia. (Kumpulan Prasarana Pada Seminar Di Aceh)*. Bandung : Pt. Al Ma'arif. 1993.
10. H.J. De Graaf Dan Th.Pigeaud, *Kerajaan Islam Pertama Di Jawa*, (Jakarta: Pt. Pustaka Utama Grafit, 2003)

- 11.J.C. Van Leur, *Indonesian Trade And Society Essays In Asian Social And Economic History*, (Bandung: Pt Sumur Bandung, 1960),
- 12.Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2011).
- 13.Muadzirin Yusuf, Dkk., *Sejarah Peradaban Islam Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006),
- 14.Muhamad Husain Isa Al-Mansyur,*Syarah 10 Muwashafat* ( Solo: Era Intermedia,2017).
- 15.Muljana, *Slamet.Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa Dan Timbulnya Negara-Negara Islam Di Indonesia*. (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007,)
- 16.Noeng Muhajdir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasin, 1989).
- 17.Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta, Inprint Bumi Aksara, 2014),
- 18.S. Nasution, *Metode Research* (Penelitian Ilmiah), (Jakarta : Bumi Aksara, 1996).
- 19.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- 20.Winarto, *Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tasito, 1991)
- 21.Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqhlak*, Jogjakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2000



22. Jurnal, Rosita Biti, Teori Dan Proses Islamisasi Di Indonesia, Raden Fatah
23. Sundari, Ilmu Pengetahuan Sosial Smp K13 (Erlangga, 2013)
24. Ratna Hafsari, Sejarah Sma K13 (Erlangga, 2014)
25. Musrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. (Jakarta, Raja Grafindo, 2012)
26. W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka (*Library Research*) yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, melainkan melalui beberapa buku, dapat berupa, buku-buku, majalah-majalah, pamphlet, dan bahan documenter lainnya.<sup>33</sup> Dan dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya monumental buku *Sirah Khadijah* karangan Abdul Mun'im Muhammad yang diterjemahkan oleh Ghozi.

### 3. Metode Analisis Data

Sebelum sampai pada analisis data, terlebih dahulu penulis memproses data-data yang telah dikumpulkan, baru kemudian penulis menganalisis dan menginterpretasikannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pola berfikir deduktif, maksudnya adalah penelitian yang bertitik tolak dari pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan

---

<sup>33</sup> S. Nasution, *Metode Research* (Penelitian Ilmiah), (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h.145.

yang bersifat khusus. Selanjutnya, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis isi (*content anaylisis*),<sup>34</sup> yang dimaksud dengan analisis isi adalah penelitian suatu masalah atau karangan untuk mengetahui latar belakang dan persoalannya.

Analisis isi digunakan untuk melakukan analisis terhadap sejarah Islam di Nusantara pesefektif prof ahmad mansyur surya negara dalam buku api sejarah jilid satu, sehingga dari analisis tersebut dapat ditemukan jawaban dari masalah yang diteliti, yaitu nilai-nilai sejarah Islam di Nusantara pesefektif prof Ahmad Mansyur Surya Negara dalam buku api sejarah jilid satu. Adapun langkah-langkah operasional yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Analisis sejarah isalam di Nusantara perspektif prof Ahmada Mansyur Surya negara dalam buku *Api Sejarah* jilid 1
- b. Analisis Urgensi sejarah Islam Nusantara perspektif prof Ahmada Mansyur Surya negara dalam buku *Api Sejarah* jilid 1.

---

<sup>34</sup> Noeng Muhajdir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasin, 1989), h 67-68

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Sejarah Islam Di Nusantara

##### 1. Pengertian sejarah Islam

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, sejarah adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau peristiwa penting yang benar-benar terjadi.<sup>35</sup>

Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu, yaitu merekonstruksi apa saja yang sudah di pikirkan, di kerjakan, dilakukan, dirasakan, dan dialami oleh orang. Namun, perlu ditegaskan bahwa membangun masalalu bukan untuk kepentingan masal lalu itu sendiri. Sejarah mempunyai kepentingan untuk masa kini dan bahkan untuk masa yang akan datang.<sup>36</sup>

Dari pengertian demikian kita dapat mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sejarah Islam adalah peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang sungguh-sungguh terjadi yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam.Selanjutnya karena agama Islam itu luas cakupannya, sejarah Islampun menjadi luas cakupannya.diantara cakupannya itu ada ayng berkaitan dengan sejarah proses pertumbuhan,perkembang dan penyebarannya,tokoh-tokoh yang melakukan pengembangan dan penyebaran agama Islam tersebut, sejarah kemajuan dan kemunduran yang dicapai umat Islam dalam berbagai bidang,seperti dalam bidang ilmu

---

<sup>35</sup> W.J.S. poerwadarminta, *kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka,1991), cet.IIX, hal. 887 .

<sup>36</sup> Nor Huda, *Sejarah Sosial Intelektual Islam Di Indonesia*,( Jakarta, Pt Raja Granfindo Persada, 2015), h. v

pengetahuan agama dan umum,kebudayan,arsitektur,politik pemerintahan,perangan ,pendidikan dan ekonomi.penelitian yang berkenaan dalam berbagai aspek yang terdapat dalam sejarah Islam tersebut telah banyak dilakukan baik oleh kalangan umat Islam sendiri maupun para sarjana di barat .

Dengan demikian,dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sejarah Islam adalah berbagai peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi,yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dalam berbagai aspek.dalam kaitan ini ,maka muncullah berbagai istilah yang sering digunakan untuk sejarah ini,diantaranya sejarah Islam,<sup>37</sup> sejarah peradaban Islam,<sup>38</sup> sejarah dan kebudayaan Islam<sup>39</sup>

Di samping itu Islam di Indonesia baik secara historis atau secara sosiologis sangat kompleks, terdapat banyak masalah misalnya tentang sejarah awal dan perkembangan Islam.Oleh karena itu para sarjana sering berbeda pendapat. Harus di akui penulisan sejarah di tulis oleh para orientalis yang sering ada usaha untuk meminimalisasi peran Islam, di samping usaha para sarjana muslim yang ingin menyajikan fakta sejarah yang lebih jujur<sup>40</sup>.

Di uraian di bawah penulis akan menyajikan teori-teori masuknya Islam ke Nusantara Indonesia.

---

<sup>37</sup> Istilah agama islam antara lain digunakan oleh prof. dr.Hamka dalam bukunya *sejarah Umat Islam*, sebanyak 4 jilid.

<sup>38</sup> Istilah sejarah peradaban islam antara lain digunakan oleh Drs.Badri yatim.

<sup>39</sup> Istilah sejarah dan kebudayaan islam antara lain digunakan oleh A.Syalabi

<sup>40</sup> Musrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. (Jakarta, Raja Grafindo, 2012) h. 7

## 2. Teori-Masuknya Islam Ke Nusantara

### a. Teori Gujarat

Teori Gujarat adalah teori yang menyatakan bahwa Islam masuk di Indonesia berasal dari Gujarat, India. Teori ini dicetuskan oleh sejarawan Belanda, Snouck Hurgronje dan J. Pijnapel. Menurut teori ini Islam masuk ke Indonesia pada awal abad ke 13 Masehi melalui para pedagang Gujarat yang datang. Beberapa bukti pendukung teori ini adalah batu nisan Sultan Samudera Pasai yaitu Sultan Malik Al-Shaleh yang tertulis 1297 dan bercorak khas Islam Gujarat. selain itu adapula catatan Marcopolo dan adanya warna tasawuf pada aliran Islam yang berkembang di Indonesia. selain bukti adapula kelemahannya, kelemahannya ditunjukkan pada 2 sangkalan. Pertama, masyarakat Samudera Pasai menganut mazhab Syafii, sementara masyarakat Gujarat lebih banyak menganut mazhab Hanafi. Kedua, saat Islamisasi Samudra Pasai, Gujarat masih merupakan Kerajaan Hindu.<sup>41</sup>

### b. Teori Mekah Prof. Dr. Buya Hamka

Prof Dr. Buya Hamka dalam *Seminar Masuknya Agama Islam Ke Indonesia* yang di selenggarakan di Medan (1963) lebih menggunakan fakta yang diangkat dari berita China Dinasti Thang. Adapun waktu masuknya Agama Islam ke Nusantara Indonesia abada ke-7 M. Di dalam berita china tersebut di tuturkan di temuinya daerah hunian

---

<sup>41</sup> M Abdul Karim, *Ulama-Ulama Aswaja Nusantara Yang Berpengaruh Di Negri Hijaz*, Jogjsksrta Pustaka Musi, 2015, Hal 16

wirausahawan Arab Islam di daerah pantai barat Sumatera maka disimpulkan Islam masuk dari daerah asalnya Arab. Dibawa oleh wiraniagawan Arab. Sedangkan kesultanan Samudera Pasai yang didirikan pada tahun 1275 M, atau abad ke-13 M, bukan awal asuknya agama Islam melainkan perkembangan Islam.<sup>42</sup>

**c. Teori Persia Prof. Dr. Housein Djaja Diningrat**

Prof. Dr. Abubakar Atjeh. Mengikuti pandangan Prof. Dr. Housein Djaja Diningrat, Islam masuk dari Persia dan mermadzhah Syiah. Pendapatnya didasarkan kepada sistem membaca atau mengeja baca huruf Al-Quran, terutama di Jawa Barat.

Tabel cara mengeja harokat Quran di Arab dan Persia

No	Arab	Persia
1.	Fathah	Jabar
2.	Kasrah	Je.er
3.	Domah	Py-es

Teori ini dinilai lemah karena tidak semua pengguna sistem bacaan tersebut di persia bermadzhah syiah. Tidakah ketika Baghdad sebagai ibukota kholifah Abasyiah umumnya penganut sunah. Lebih jelas, walaupun di Jawa Barat sistem bacaan Arabnya seperti itu, namun, para pengguna sistem baca Quran Persia bukan penganut madzhah syiah. Tidakah penganut Tasawuf Qodariah Naksabandiyah bukan

<sup>42</sup> Ahmad Mansyur Surya Negara, *Api Sejarah Jilid I* (Bandung, Surya Dinasti 2016) , h. 101

penganut madzhab syiah? Pada umumnya di Jawa Barat bermadzhab Syafi-i, seperti Abasiyah di Persia bermadzhab Syafi-i.<sup>43</sup>

**d. Teori Cina Prof. Dr, Slamaet Muljana**

Prof. Dr, Slamaet Muljana, 1968, dalam *Runtuhnya Kerajaan Hindu Djawa Dan Timbuknya Negara-Negara Islam Di Djawa*, tidak hanya berpendapat, sultan demak adalah peranakan china, namun juga menyimpulkan bahwa wali songo adalah peranakan china. Pendapat ini bertolak dari kronik kelenteng sam pho kong.

Misalnya Sultan Demak penambahan fatah dalam *Konik Kelenteng Sam Pho Khong* bernama *panembahan jin bun* nama chinanya. Arya Damar sebagai pengasuh *panembahan jin bun* pada waktu di palembang, bernama china, swan liong. Sultan Trenggana di sebutkan dengan nama china, *tung ka lo*. Sedangkan wali songo dengan nama china antara lain, Sunan Ampel dengan nama cina, *bong swi hoo*. *Sunan Gunung Djati* dengan nama cina *Toh A Bo*.<sup>44</sup>

Sebenarnya dalam budaya cina, penulisan sejarah nama tempat yang bukan negri Cina, dan nama orang yang bukan bangsa Cina, juga dicinakan penulisanya.<sup>45</sup>

Misalnya putri dari raja wikramawardana adalah Suhita, dan sebagai Ratoe kerajaan Maja Pahit. Di tuliskan nama cinanya, *Su King Ta*. Kerajaan budha sriwijaya di tuliskan nama chinanya, San-fo-tsi. Namun anehnya Prof, Dr. Selamat muldjana tidak menyebutkan

---

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 102

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 102

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 103

bahwa ratu Suhita atau su king ta adalah peranakan cina, dan kerajaan Budha Sriwijaya atau san-fo-tsi adalah peranakan Cina.<sup>46</sup>

Besar kemungkinan nama-nama Radja Kerajaan Majapahit dan nama kerajaan Majapahit di cinakan juga dalam *Kronik Sampo kong* Semarang. Anehnya nama- nama wali songo dan nama sultan Demak di chinakan dalam kronik Sam PO Kong, di tafsirkan oleh prof Selamat Muldjana sebagai peranakan Cina.

Mengapa tidak seluruh nama pelaku sejarah dan nama tempat yang di Cinakan dalam penulisan Kronik Sam Po Kong ditafsirkan Cina semuanya? Dengan demikian menjadi tidak seorangpun pribumi. Menjadi tidak ada satu kerajaanpun di Nusantara yang bukan bagian dari Cina. Jadi, tidak hanya sebatas nama- wali shongo dan dinasti Sultan Demak semata yang di tafsirkan sebagai Cina karena penulisanya dicinakan dalam *Kronik Sam Po Kong*, kemudian seharusnya ditafsirkan pula sebagai peranakan Cina atau wilayah Cina.<sup>47</sup>

Dari uraian Prof Ahamd Masyur Surya Negara memberikan pendapatnya tentang teori-teori yang para ahli sampaikan. Dan menurut penlis Prof Ahmad lebih cenderung menyepakati teori yang di sampaikan Prof Buya Hamka.

---

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 103

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 103



### 3. Teori Waktu Masuknya Islam Ke Nusantara

#### a. Syaikh Syamsudin Ubaidillah Muhamad Bin Tholib Dimamsyaqi (24-36 H/ 644-656M)

Walaupun Rosulullah SAW telah wafat, (11 H/632M) namun hubungan niaga terus berjaln antara khulafaurosidin, 11-41 H/632-661 M. Dengan negara-negara non Muslim diluar wilayah Zazira Arabia atau dengan Nusantara Indonesia. Seperti yang di sejarahkan pada masa kholifah ke-tiga, utsman bib affan,24-36 H/ 644-656M mengutuskan utusannya ke Cina.<sup>48</sup>

Kesempatan kunjungan utusannya ke Cina, di manfaatkan untuk mengadakan kontak perdagangan dengan Nusantara Indonesia. Keterangan sejarahnya terdapat dalam buku *Nukhbat Ad-Dahr*. Ditulis oleh syaikh Syamsudin Ubaidillah Muhamad bin Tholib Dimamsyaqi, terkenal dengan nama syaikh Ar-Rabwah. Menjelaskan bahwa wirausahawan Muslim memasuki kepulauan ini ( Indonesia) terjadi pada masa Ustman Bin Afan 24-36 H/644-656 M.<sup>49</sup>

Selanjutnya dijelaskan bahwa khalifah Islam, menurut sejarah Cina, telah mengirimkan 32 utusan ke Cina. Apabila masa khulafaur Rasidin berlangsung selama 29 th, 11-41 H/632-661 M, tidaklah mungkin hubungan dagang dengan 32 utusan tersebut hanya berlangsung pada masa khalifah ke-3 semata. Dapat dipastikan kegiatan

---

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 106

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 106

tersebut berlangsung pada masa khulafaur rosidin dengan pusat pemerintahannya.

Abubakar Sidiq	: 11-13 H/632-634 M di Madinah.
Umar bin Khotob	: 13-24 H/634-644 M di Madinah.
Utsman bin Afan	: 24-36 H/ 644-656 M di Madinah.
Ali bin Abutholib	: 36-41 H/ 656-661 M di Khufah.

Tentu 32 kali pengiriman utusan niaga dari seluruh khiafah itu, singgah ke-Indonesia sebab satu-satunya jalan yang mudah untuk sampai di Cina adalah melaui Nusantara Indonesia.<sup>50</sup>

**b. J.C Van Luer dan Thomas W. Arnold 674 M**

J.C Van Luer dalam *Indonesia Vade Socirty* Dengan mendasarkan berita china dari dinasti Tang, 618-907 M menetapkan bahwa pada 674 M di pantai Barat Sumatera telah terdapat *settlement* ( hunian Arab Islam yang menetap disana.) kemudian Thomas W. Arnold juga menyatakan hal serupa bahwa sudah ada wirausahawan Arab yang sudah menetap di apantai Sumatera bagian Barat.

**c. Drs. Ibrahim Buchori 48 H /470 M.**

Demikian juga menurut keterangan Drs Ibrahim Buchari, berdasarkan pada tulisan tahun yang tertulis di batu nisan seorang ulama, syaikh Mukaiddin di Baros, Tapanuli, yang bertuliskan 48 H

---

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 107

/470 M. Maka dapat dipastikan Islam masuk ke Nusantara Indonesia pada abad ke -7 M atau abad ke -1 H.<sup>51</sup>

Dari angka tahun nisan Syaikh Mukaidin 670 M dan berita Cina dinasti Tang menyebutkan bahwa di daerah pantai Barat Sumatera sudah terdapat pemukiman Arab Muslim pada tahun ke-674 M maka yang dimaksud dengan pantai Barat Sumatera adalah Bros, Tapanuli, karena di lihat dari negeri Cina, bukan dari Jakarta atau Granwich Inggris.<sup>52</sup>

Menurut Ahmad Mansur Suryanegara Kedua angka dari batu nisan 670 M Syaikh Mukaidin dan angka tahun 673 M dari berita Cina Dinasti Tang terjadi pada abad ke -7 M. Angka tahun tersebut memberika keterangan adanya hubungan niaga dengan Nusantara Indonesia tetap berlangsung dari sebelum Rosullullah saw sampai dengan khalifah Umayah Damaskus, 661-750 M.<sup>53</sup>

Angka-angka dari kedua sumber tersebut, masih agak terbelakang waktunya. Bila dibandingkan dengan keterangan Syaikh Syamsudin Abu Ubaidillah Muhamad bin Tholib ad- Dimasyaqi bahwa Islam telah masuk ke Nusantara pada masa khalifah Utsman bin Afan, 644-656 M atau pada 30 Hijriyahwalaupun masih sama pada abad ke-7 M. Namun waktunya maju sekitar 20 tahun.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> *Ibid*, h. 108

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 108

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 108

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 108

Dari kedua data dan fakta tersebut Sulaiman ass- Syrafi dan berita Cina Dinasti Tang, juga perbedaan angka di Sulawesi pada abad ke-2 hijriyah, dan Sumatera pada abad ke-1 H. Dengan kata lain agama Islam masuk terlebih dahulu di Barat, yaitu pada abad ke-1 H, atau abad ke -7 M.<sup>55</sup>

Menyusul kemudian di Nusantara Indonesia bagian Tengah pada abad ke-2 H, atau abad ke -8 M. Hal ini disebabkan karena posisi Timur Tengah atau Mekah dan Madinah sebagai pusat agama Islam lebih dekat dengan Nusantara Indonesia bagian barat di bandingkan dengan bagian tengah.<sup>56</sup>

#### **d. Buya Hamka Pada 675-M**

Buya Hamka mengatakan bahwa telah datang Utusan dari Arab ke pulau Jawa sekitar tahun 675 ke Kalingga<sup>57</sup>. Dalam peristiwa dinasti Tang juga diceritakan juga peristiwa datangnya utusan dagang dari Ta Che ke Kalingga pada 674 M. Adapun yang dimaksud dengan Ta Chi menurut Buya Hamka adalah Umayyah dengan pusat pemerintahannya di Damaskus, 41-133 H/661-750 M. Yang menjadi masalah dimanakah posisi geografi Kalingga tersebut, hanya disebutkan di pulau Jawa saja.<sup>58</sup>

Ada kesan yang dimaksud dengan pulau Jawa adalah Jawa Tengah. Apalagi dengan banyaknya candi Hindu dan Budha di Jawa Tengah.

---

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 108

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 108

<sup>57</sup> Hamka, *Sejarah Umat Islam Pra Kenabian sampai Nusantara*, (Jakarta, PT Gema Insani, 2016) h. 508

<sup>58</sup> *Opcit*, Api Sejarah, h. 108

Bila Kalingga sebagai kerajaan Hindu, maka pasti di Jawa Tengah. Tidak mungkin letak geografinya di Jawa Barat. Pendapat itu didasarkan karena di Jawa Barat hanya ada kerajaan Hindu Tarumanegara dan di susul oleh kerajaan Padjajaran.<sup>59</sup>

Apabila kita perhatikan perkembangan politik Hindu Budha yang dibangun oleh Sanjaya pada 732 M atau abad ke-8 M maka dapat diperkirakan posisi Kalingga pada berita Cina 674 M tersebut, bukan di Jawa Tengah melainkan di Jawa Barat.

Prof Buya Hamka tidak mempermasalahkan di mana letak geografis dari Kalingga. Ia hanya berpendapat bahwa Kalingga itu kerajaan Islam. Hal ini ditinjau dari kisah hukuman potong kaki yang dilakukan oleh Ratu Sima terhadap anaknya karena menyentuh pundi emas yang diletakkan di simpang jalan.<sup>60</sup>

**e. Teori Gujarat 1297 (Abad ke -13 M)**

Teori Gujarat adalah teori yang menyatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia berasal dari Gujarat, India. Teori ini dicetuskan oleh sejarawan Belanda, Snouck Hurgronje dan J. Pijnapel. Menurut teori ini Islam masuk ke Indonesia pada awal abad ke 13 Masehi melalui para pedagang Gujarat yang datang. Beberapa bukti pendukung teori ini adalah batu nisan Sultan Samudera Pasai yaitu Sultan Malik Al-Shaleh yang tertulis 1297 dan bercorak khas Islam Gujarat. Selain itu adapula catatan Marco Polo dan adanya warna tasawuf pada aliran

---

<sup>59</sup> *Opcit*, Api Sejarah, h. 109

<sup>60</sup> *Opcit*, Api Sejarah, h. 109

Islam yang berkembang di Indonesia. selain bukti adapula kelemahannya, kelemahannya ditunjukkan pada 2 sangkalan. Pertama, masyarakat Samudera Pasai menganut mazhab Syafii, sementara masyarakat Gujarat lebih banyak menganut mazhab Hanafi. Kedua, saat Islamisasi Samudra Pasai, Gujarat masih merupakan Kerajaan Hindu.<sup>61</sup>

#### **4. Jalur Masuk Islam Ke Nusantara**

Masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia tidaklah terjadi dalam waktu yang singkat. Proses ini berlangsung secara bertahap dan dilakukan dengan jalan damai sehingga membutuhkan diversifikasi saluran penyebaran agar ajaran agama Islam bisa diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia, terlebih bila kita menilik besarnya pengaruh agama Hindu dan Budha yang telah lebih dulu ada. Pada praktiknya sendiri, proses Islamisasi di Indonesia tersebut dilakukan lewat beberapa saluran. Apa saja saluran Islamisasi di Indonesia yang pernah digunakan dalam penyebaran Islam di Nusantara pada masa silam? Berikut pada artikel kali ini kita akan membahasnya secara lengkap disertai penjelasan dan contoh penerapannya.

Sedikitnya ada 7 saluran Islamisasi di Indonesia yang pernah digunakan dalam membantu penyebaran Islam di Nusantara Ketujuh saluran tersebut meliputi saluran perdagangan, saluran perkawinan, saluran

---

<sup>61</sup> M Abdul Karim, *Ulama-Ulama Aswaja Nusantara Yang Berpengaruh Di Negri Hijaz*, Jogjksrta Pustaka Musi, 2015, Hal 16

pendidikan, saluran dakwah, saluran seni budaya, saluran tasawuf, dan saluran politik.

#### **a. Perdagangan**

Saluran perdagangan adalah tahap yang paling awal, yang di taksir terjadi pada abad ke-7 M. Hal tersebut sangat masuk di akal karena memang agama Islam memerintahkan untuk berniaga dan khususnya di masa awal Islam, masyarakat Islam berpropesi sebagai Niagawan.

Kemudian letak geografis Indonesia yang sangat strategis sebagai jalur perdagangan dan pelayaran dunia pada masa silam telah mendorong proses masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara. Para pedagang dari Gujarat, Arab, maupun Persia datang ke kepulauan Indonesia selain untuk berniaga, sebagian lainnya juga membentuk perkampungan muslim yang pada akhirnya menjadi pondasi utama saluran Islamisasi di Indonesia. Contoh perkampungan muslim misalnya bisa kita temukan di beberapa wilayah pesisir pantai timur Sumatera dan pantai Utara Jawa, seperti di Pekojan, Jakarta Utara<sup>62</sup>

#### **b. Pernikahan**

Tahapan yang kedua adalah lewat jalur pernikahan. Jalur pernikahan ini adalah lanjutan dari tahapan yang pertama, setelah masyarakat Islam sudah banyak yang bermukim dan sosialisasi dengan masyarakat pribumi, maka terjadilah pernikahan dengan masyarakat pribumi.

---

<sup>62</sup> M Abdul Karim, *Ulama-Ulama Aswaja Nusantara Yang Berpengaruh Di Negri Hijaz, Jogjksrta Pustaka Musi, 2015, Hal, 21*

Dilihat dari aspek ekonomi, para pedagang muslim memiliki status sosial dan ekonomi yang lebih baik dari kebanyakan penduduk pribumi. Hal ini menyebabkan banyak penduduk pribumi, terutama para wanita, yang tertarik dan mau menjadi istri para saudagar muslim. Hanya saja ada ketentuan hukum Islam, bahwa para wanita yang akan dinikahi harus masuk Islam terlebih dahulu.<sup>63</sup>

Dengan proses perkawinan inilah banyak wanita pribumi yang masuk Islam, kemudian membentuk komunitas muslim dan komunitas ini semakin berkembang sehingga makin banyak penduduk pribumi Nusantara yang masuk Islam.

Jalur perkawinan ini lebih menguntungkan apabila pernikahan yang terjadi antara saudagar muslim dengan anak bangsawan atau raja atau adipati. Karena mereka memiliki posisi penting di dalam masyarakat sehingga mempercepat proses Islamisasi. Contohnya : Perkawinan antara Raden Rahmat atau Sunan Ngampel dengan Nyai Manila.<sup>64</sup>

### **c. Pendidikan**

Proses Islamisasi di Indonesia juga dilakukan melalui media pendidikan, banyak para ulama yang mendirikan lembaga pendidikan Islam, berupa pesantren.

Melalui pesantren inilah, banyak penduduk pribumi yang masuk Islam. Setelah menguasai ilmu keIslaman, kemudian mereka kembali ke

---

<sup>63</sup> *Ibid*, h. 22

<sup>64</sup> *Ibid*, h. 23



kampung halamannya masing-masing dan mengajarkan Islam disana. Cara ini sangat bagus, dan sangat membantu membuat penyebaran Islam di Indonesia semakin cepat.<sup>65</sup>

#### **d. Tasawuf**

Jalur lain yang tidak kalah pentingnya dalam proses Islamisasi di Indonesia adalah tasawuf. Salah satu sifat khas dari ajaran ini adalah mengakomodasi terhadap budaya lokal, sehingga banyak menyebabkan banyak masyarakat Indonesia yang tertarik menerima ajaran tersebut.<sup>66</sup>

Dengan tasawuf, bentuk Islam yang diajarkan kepada para penduduk pribumi mempunyai persamaan dengan alam pikiran mereka yang sebelumnya beragama hindu, sehingga ajaran Islam dapat dengan mudah diterima oleh mereka. Beberapa contoh sufi yang mengajarkan tasawuf ini adalah : Syeikh Lemah Abang, Hamzah Fansuri di Aceh dan Sunan Panggung di Jawa.

#### **e. Budaya**

Saluran Islamisasi melalui kesenian yang paling terkenal adalah wayang. Proses Islamisasi melalui kesenian ini dilakukan salah satunya adalah oleh Sunan Kalijaga.<sup>67</sup> Sebagian besar cerita yang diangkat dalam perwayangannya adalah diambil dari cerita ramayana dan mahabrata, Sunan kalijaga tidak pernah meminta upah kepada para

---

<sup>65</sup> *Ibid*, h. 30

<sup>66</sup> *Ibid*, h. 27

<sup>67</sup> *Ibid*, h. 26

penonton. Sunan kalijaga hanya meminta para penonton mengikutinya mengucapkan dua kalimat syahadat.

Selain wayang, media yang dipergunakan dalam penyebaran Islam di Indonesia adalah seni bangunan, seni pahat, seni tari, seni musik dan seni sastra.

#### **f. Politik**

Di daerah maluku dan sulawesi selatan, kebanyakan rakyat masuk Islam setelah rajanya masuk Islam terlebih dahulu. Pengaruh politik raja sangat membantu tersebarnya Islam di wilayah ini. Jalur politik juga ditempuh ketika kerajaan Islam menaklukan kerajaan non Islam, baik di sumatera, jawa, atau Indonesia bagian timur.<sup>68</sup>

### **5. Kerajaan-Kerajaan Islam Di Nusantara**

#### **a. Samudera Pasai**

Kerajaan Samudra Pasai merupakan kerajaan Islam pertama diNusantara Kemunculan kerajaan ini diperkirakan berdiri mulai awalatau pertengahan abad ke-13 M sebagai hasil dari proses Islamisasi daerah-daerah pantai yang pernah disinggahi pedagang-pedagang muslim sejak abad ke-7, ke-8, dan seterusnya. Kerajaan ini terletak dipesisir Timur Laut Aceh. Kerajaan Samudra Pasai merupakan gabungan dari kerajaan Pase dan Perlak. Pasai merupakan kerajaan besar, pusat perdagangan dan perkembangan agama Islam Sebagai kerajaan besar, di kerajaan ini juga

---

<sup>68</sup> *Ibid*, h, 32

berkembang suatu kehidupan yang menghasilkan karya tulis yang baik. Sekelompok minoritas kreatif berhasil memanfaatkan huruf Arab yang dibawa oleh agama Islam untuk menulis karya mereka dalam bahasa Melayu. Inilah yang kemudian disebut sebagai bahasa Jawi, dan hurufnya disebut Arab Jawi.<sup>69</sup>

Ada sejumlah sumber tertulis yang menjelaskan tentang berdirinya Kerajaan Samudra Pasai, diantaranya yaitu dua berasal dari Nusantara, beberapa dari Cina, satu dari Arab, satu dari Italia, dan satu dari Portugis. Sumber Nusantara antara lain Hikayat Raja Pasai (HRP) dan Sejarah Melayu (SM). Sumber Cina antara lain Ying-yai Sheng-landari Ma Huan, berita Arab dari Ibn Battutah, kisah pelayaran Marko Polo dari Italia.<sup>70</sup>

Antara tahun 1290 dan 1520 kesultanan Pasai tidak hanya menjadi kota dagang terpenting di selat Malaka, tetapi juga pusat perkembangan Islam dan bahasa sastra Melayu. Selain berdagang, para pedagang Gujarat, Persia, dan Arab menyebarkan agama Islam.

Sebagaimana disebutkan dalam tradisi lisan dan Hikayat Raja-raja Pasai, raja pertama kerajaan Samudra Pasai sekaligus raja pertama yang memeluk Islam adalah Malik Al-Saleh yang sekaligus juga merupakan pendiri kerajaan tersebut. Hal itu dapat diketahui melalui tradisi Hikayat Raja-raja Pasai, Hikayat Melayu,

---

<sup>69</sup> Darmawijaya.. *Kesultanan Islam Nusantara* Jakarta: Pusatkan Al-Kautsar. 2010. Hlm 35

<sup>70</sup> *Ibid. h, 36*

dan juga hasil penelitian atas beberapa sumber yang dilakukan para sarjana Barat terutama Belanda seperti Snouck Hurgronje, J.P. Molquette, J.L. Moens, J. Hushoff Poll, G.P. Rouffaer, H.K.J. Cowan, dan lain-lain.

Dalam Hikayat Raja-raja Pasai disebutkan gelar Malik Al-Saleh sebelum menjadi raja adalah Merah Sile atau Merah Selu. Ia masuk Islam berkat pertemuannya dengan Syaikh Ismail, seorang utusan syarif Makkah yang kemudian memberinya gelar Sultan Malik Al-Saleh. Nisan itu didapatkan di Gampong Samudra bekas kerajaan Samudra Pasai tersebut.<sup>71</sup>

Raja-raja yang pernah memerintah :

1. Sultan Malik Al-Saleh
2. Muhammad Malik Al-Zahir
3. Mahmud Malik Al-Zahir
4. Manshur Malik Al-Zahir
5. Ahmad Malik Al-Zahir
6. Zain Al-Abidin Malik AL-Zahir
7. Nahrasiyah
8. Abu Zaid Malik Al-Zahir
9. Mahmud Malik Al-Zahir
10. Zain Al-Abidin
11. Abdullah Malik Al-Zahir

---

<sup>71</sup> *Ibid. h, 38*

## 12. Zain Al-Abidin <sup>72</sup>

Dalam kehidupan perekonomiannya, kerajaan maritim ini tidak mempunyai basis agraris. Basis perekonomiannya adalah perdagangan dan pelayaran. Pengawasan terhadap perdagangan serta pelayaran itu merupakan sendi-sendi kekuasaan yang memungkinkan kerajaan memperoleh penghasilan dan pajak yang besar. Kerajaan ini menjadi pusat perdagangan internasional pertama untuk mengekspor sutera dan lada.

Hubungan dagang antara Pasai dan Jawa berkembang pesat. Para pedagang Jawa membawa beras ke Pasai, dan sebaliknya dari kota pelabuhan ini mereka mengangkut lada ke Jawa. Di Samudra Pasai, para pedagang Jawa mendapat hak istimewa, dibebaskan dari bea dan cukai.<sup>73</sup>

Dalam catatan Tome Pirse di Pasai ada mata uang dirham. Diceritakan juga bahwa setiap kapal yang membawa barang-barang dari Barat dikenakan pajak 6%. Dalam catatannya juga disebutkan bahwa Pasai mengekspor lebih kurang 8.000-10.000 bahan lada per tahun, atau 15.000 bahar bila panen besar. Selain lada, Pasai juga mengekspor sutera, Cara pembuatan sutera diajarkan orang Cina kepada penduduk Pasai. Pada saat itu, jika ditinjau dari segi geografis dan sosial ekonominya Samudra Pasai memang merupakan suatu daerah yang penting sebagai penghubung antara

---

<sup>72</sup> *Ibid.* 36

<sup>73</sup> Kartodirdjo, Sartono..*Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900 dari Emporium sampai Imperium jilid 1.*(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.1999). Hlm 89

pusat-pusat perdagangan yang ada di kepulauan Indonesia, India, Cina, dan Arab. Hal itu menyebabkan Samudra Pasai menjadi pusat perdagangan yang sangat penting. Adanya mata uang pada saat itu membuktikan bahwa kerajaan ini merupakan kerajaan yang makmur.<sup>74</sup>

Samudra Pasai sebagai pelabuhan dagang yang maju, mengeluarkan mata uang dirham berupa uang logam emas. Saat hubungan dagang antara Pasai dan Malaka berkembang setelah tahun 1400, pedagang Pasai menggunakan kesempatan mengenalkan dirham ke Malaka.

Raja pertama Malaka, Prameswara, menjalin persekutuan dengan Pasai tahun 1414 memeluk Islam dan menikah dengan putri Pasai. Uang emas dicetak di awal pemerintahan Sultan Muhammad (1297-1326) dan pengeluaran uang emas harus mengikuti aturan sebagai berikut. Seluruh Sultan Samudra Pasai perlu menuliskan frasa al-sultan al-adil pada dirham mereka.<sup>75</sup>

Mata uang dirham dari Samudra Pasai itu pernah diteliti oleh H.K.J Cowan untuk menunjukkan bukti-bukti sejarah raja-raja Pasai. Mata uang tersebut menggunakan nama-nama Sultan, diantaranya yaitu Sulatan Alauddin, Sultan Manshur Malik Al-Zahir, Sultan Abu Zaid, dan Abdullah. Pada tahun 1973 M,

---

<sup>74</sup> Muljana, Slamet. *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Indonesia*. (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2007,) h 24

<sup>75</sup> Ibid hlm 25-26

ditemukan lagi 11 mata uang dirham, diantaranya bertuliskan nama Sultan Muhammad Malik Al-Zahir, Sultan Ahmad, dan Sultan Abdullah yang semuanya merupakan raja-raja.<sup>76</sup>

#### **b. Kerajaan Demak**

Kerajaan Islam yang pertama di Jawa adalah Demak, dan berdiri pada tahun 1478 M. Hal ini didasarkan atas jatuhnya kerajaan Majapahit yang diberi tanda Candra Sengkala: Sirna hilang Kertaning Bumi, yang berarti tahun saka 1400 atau 1478 M. Kerajaan Demak itu didirikan oleh Raden Fatah. Beliau selalu memajukan agama Islam di bantu oleh para wali dan saudagar Islam. Raden Fatah nama kecilnya adalah Pangeran Jimbun. Menurut sejarah, dia adalah putera raja Majapahit yang terakhir dari garwa Ampean, dan Raden Fatah dilahirkan di Palembang. Karena Arya Damar sudah masuk Islam maka Raden Fatah dididik secara Islam, sehingga jadi pemuda yang taat beragama Islam

wilayah Demak terletak di tepi selat di antara Pegunungan Muria dan Jawa. Sebelumnya selat itu rupanya agak lebar dan dapat dilayari dengan baik sehingga kapal dagang dari Semarang dapat mengambil jalan pintas untuk berlayar ke Rembang. Tetapi sudah sejak abad XVII jalan pintas itu tidak dapat dilayari setiap saat.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Dea Edhie. *Sepuluh Kerajaan Besar Islam Nusantara* (Bandung: Cv Dea Art Pustaka, 2011). h. 15

<sup>77</sup> H.J. De Graaf dan TH. Pigeaud, *Kerajaan Islam Pertama di Jawa*, (Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafit, 2003) h. 17

Setelah Raden Fatah wafat, tahta kerajaan Demak dipegang oleh Adipati Unus. Ia memerintah Demak dari tahun 1518-1521 M. Masa pemerintahan Adipati Unus tidak begitu lama, karena ia meninggal dalam usia yang masih muda dan tidak meninggalkan seorang putera mahkota. Walaupun usia pemerintahannya tidak begitu pasukan Demak menyerang Portugis di Malaka.

Setelah Adipati Unus meninggal, tahta kerajaan Demak dipegang oleh saudaranya yang bergelar Sultan Trenggana. Sejak tahun 1509 Adipati Unus anak dari Raden Patah, telah bersiap untuk menyerang Malaka. Namun pada tahun 1511 telah didahului Portugis. Tapi adipati unus tidak mengurungkan niatnya, pada tahun 1512 Demak mengirimkan armada perangnya menuju Malaka. Namun setelah armada sampai dipantai Malaka, armada pangeran sabrang lor dihujani meriam oleh pasukan portugis yang dibantu oleh menantu sultan Mahmud, yaitu sultan Abdullah raja dari Kampar. Serangan kedua dilakukan pada tahun 1521 oleh pangeran sabrang lor atau Adipati Unus. Tetapi kembali gagal, padahal kapal telah direnovasi dan menyesuaikan medan.<sup>78</sup>

Sultan Trenggana memerintah Demak dari tahun 1521-1546 M. Dibawah pemerintahannya, kerajaan Demak mencapai masa kejayaan. Sultan Trenggana berusaha memperluas daerah kekuasaannya hingga ke daerah Jawa Barat. Pada tahun 1522 M

---

<sup>78</sup> Darmawijaya..*Kesultanan Islam Nusantara*( Jakarta: Pusatkan Al-Kautsar,2010.) h. 64



kerajaan Demak mengirim pasukannya ke Jawa Barat di bawah pimpinan Fatahillah. Daerah-daerah yang berhasil di kuasainya antara lain Banten, Sunda Kelapa, dan Cirebon. Penguasaan terhadap daerah ini bertujuan untuk menggagalkan hubungan antara Portugis dan kerajaan Padjajaran. Armada Portugis dapat dihancurkan oleh armada Demak pimpinan Fatahillah.

Dengan kemenangan itu, fathillah mengganti nama Sunda Kelapa menjadi Jayakarta (berarti kemenangan penuh). Peristiwa yang terjadi pada tanggal 22 juni 1527 M itu kemudian di peringati sebagai hari jadi kota Jakarta. Dalam usaha memperluas kekuasaannya ke Jawa Timur, Sultan Trenggana memimpin sendiri pasukannya. Satu persatu daerah Jawa Timur berhasil di kuasai, seperti Maduin, Gresik, Tuban dan Malang. Akan tetapi ketika menyerang Pasuruan 953 H/1546 M Sultan Trenggana gugur. Usahanya untuk memasukan kota pelabuhan yang kafir itu ke wilayahnya dengan kekerasan ternyata gagal. Dengan demikian, maka Sultan Trenggana berkuasa selama 42 tahun. Di masa jayanya, Sultan Trenggana berkunjung kepada Sunan Gunung Jati. Dari Sunan gunung jati, Trenggana memperoleh gelar Sultan Ahmad Abdul Arifin. Gelar Islam seperti itu sebelumnya telah

diberikan kepada raden patah, yaitu setelah ia berhasil mengalahkan Majapahit.<sup>79</sup>

### c. Kerajaan Mataram

Kerajaan Mataram berdiri pada tahun 1582. Pusat Kerajaan ini terletak di sebelah tenggara kota Yogyakarta, yakni di Kotagede. Para raja yang pernah memerintah di Kerajaan Mataram yaitu: Penembahan Senopati (1584-1601), Panembahan Seda Krapyak (1601-1677).

Dalam sejarah Islam Kesultanan Mataram memiliki peran yang cukup penting dalam perjalanan secara kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara (Indonesia). Hal ini terlihat dari semangat raja-raja untuk memperluas daerah kekuasaan dan mengIslamkan para penduduk daerah kekuasaannya, keterlibatan para pemuka agama, hingga pengembangan kebudayaan yang bercorak Islam di Jawa.

Pada awalnya, Mataram adalah wilayah yang dihadiahkan oleh Sultan Adiwijaya (Sultan Pajang) kepada Ki Gede Pamanahan.

Sultan Adiwijaya menghadihkannya, karena Ki Gede Pamanahan telah berhasil membantu Sultan Adiwijaya dalam membunuh Aryo Penangsang, ketika merebutkan tahta kesultanan Demak setelah wafatnya Sultan Trenggana.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Dea Edhie, *Sepuluh Kerajaan Besar Islam Nusantara*, (Bandung: Cv Dea Art Pustaka, 2011), h. 79-80.

<sup>80</sup> Harun Nasution dkk. 2002. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia) ,hlm: 731

Kehadirannya di daerah ini dan usaha pembangunannya mendapat berbagai jenis tanggapan dari para penguasa setempat. Misalnya, Ki Ageng Giring yang berasal dari wangsa Kajoran secara terang-terangan menentang kehadirannya. Begitu pula ki Ageng tembayat dan Ki Ageng Mangir. Namun masih ada yang menerima kehadirannya, misalnya ki Ageng Karanglo. Meskipun demikian, tanggapan dan sambutan yang beraneka itu tidak mengubah pendirian Ki Ageng Pemanahan untuk melanjutkan pembangunan daerah itu. ia membangun pusat kekuatan di plered dan menyiapkan strategi untuk menundukkan para penguasa yang menentang kehadirannya.<sup>81</sup>

Pada tahun 1575, Pemanahan meninggal dunia. Ia digantikan oleh putranya, Danang Sutawijaya atau Pangeran Ngabehi Loring Pasar. Di samping bertekad melanjutkan mimpi ayahandanya, ia pun bercita-cita membebaskan diri dari kekuasaan pajang. Sehingga, hubungan antara mataram dengan pajang pun memburuk. Hubungan yang tegang antara sutawijaya dan kesultanan Pajang akhirnya menimbulkan peperangan. Dalam peperangan ini, kesultanan pajang mengalami kekalahan. Setelah penguasa pajang yakni hadiwijaya meninggal dunia (1587), Sutawijaya mengangkat dirinya menjadi raja Mataram dengan gelar penembahan Senopati Ing Alaga. Ia mulai membangun

kerajaannya dan memindahkan senopati pusat pemerintahan ke Kotagede. Untuk memperluas daerah kekuasaannya, penembahan senopati melancarkan serangan-serangan ke daerah sekitar. Misalnya dengan menaklukkan Ki Ageng Mangir dan Ki Ageng Giring.

#### **d. Kerajaan Banten**

Sultan pertama Kerajaan Banten ini adalah Sultan Hasanuddin yang memerintah tahun 1522-1570. Ia adalah putra Fatahillah, seorang panglima tentara Demak yang pernah diutus oleh Sultan Trenggana menguasai bandarbandar di Jawa Barat. Pada waktu Kerajaan Demak berkuasa, daerah Banten merupakan bagian dari Kerajaan Demak. Namun setelah Kerajaan Demak mengalami kemunduran, Banten akhirnya melepaskan diri dari pengaruh kekuasaan Demak. Jatuhnya Malaka ke tangan Portugis (1511) membuat para pedagang muslim memindahkan jalur pelayarannya melalui Selat Sunda. Pada masa pemerintahan Sultan Hasanuddin, Kerajaan Banten berkembang menjadi pusat perdagangan. Hasanuddin memperluas kekuasaan Banten ke daerah penghasil lada, Lampung di Sumatra Selatan yang sudah sejak lama mempunyai hubungan dengan Jawa Barat. Dengan demikian, ia telah meletakkan dasar-dasar bagi kemakmuran

Banten sebagai pelabuhan lada. Pada tahun 1570, Sultan Hasanuddin wafat.<sup>82</sup>

Penguasa Banten selanjutnya adalah Maulana Yusuf (1570-1580), putra Hasanuddin. Di bawah kekuasaannya Kerajaan Banten pada tahun 1579 berhasil menaklukkan dan menguasai Kerajaan Pajajaran (Hindu). Akibatnya pendukung setia Kerajaan Pajajaran menyingkir ke pedalaman, yaitu daerah Banten Selatan, mereka dikenal dengan Suku Badui. Setelah Pajajaran ditaklukkan, konon kalangan elite Sunda memeluk agama Islam. Maulana Yusuf digantikan oleh Maulana Muhammad (1580-1596). Pada akhir kekuasaannya, Maulana Muhammad menyerang Kesultanan Palembang. Dalam usaha menaklukkan Palembang, Maulana Muhammad tewas dan selanjutnya putra mahkotanya yang bernama Pangeran Ratu naik takhta. Ia bergelar Sultan Abul Mufakhir Mahmud Abdul Kadir. Kerajaan Banten mencapai puncak kejayaan pada masa putra Pangeran Ratu yang bernama Sultan Ageng Tirtayasa (1651-1682). Ia sangat menentang kekuasaan Belanda. Usaha untuk mengalahkan orang-orang Belanda yang telah membentuk VOC serta menguasai pelabuhan Jayakarta yang dilakukan oleh Sultan Ageng Tirtayasa mengalami

---

<sup>82</sup> Dea Edhie, *Sepuluh Kerajaan Besar Islam Nusantara* (Bandung: Cv Dea Art Pustaka, 2011), Hlm 109

kegagalan. Setelah pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa, Banten mulai dikuasai oleh Belanda di bawah pemerintahan Sultan Haji.<sup>83</sup>

Banten di bawah pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa dapat berkembang menjadi bandar perdagangan dan pusat penyebaran agama Islam. Adapun faktor-faktornya ialah: (1) letaknya strategis dalam lalu lintas perdagangan; (2) jatuhnya Malaka ke tangan Portugis, sehingga para pedagang Islam tidak lagi singgah di Malaka namun langsung menuju Banten; (3) Banten mempunyai bahan ekspor penting yakni lada. Banten yang menjadi maju banyak dikunjungi pedagang-pedagang dari Arab, Gujarat, Persia, Turki, Cina dan sebagainya. Di kota dagang Banten segera terbentuk perkampungan-perkampungan menurut asal bangsa itu, seperti orang-orang Arab mendirikan Kampung Pakojan, orang Cina mendirikan Kampung Pacinan, orang-orang Indonesia mendirikan Kampung Banda, Kampung Jawa dan sebagainya.<sup>84</sup>

Sejak Banten di-Islamkan oleh Fatahilah (Faletahan) tahun 1527, kehidupan sosial masyarakat secara berangsur-angsur mulai berlandaskan ajaran-ajaran Islam. Setelah Banten berhasil mengalahkan Pajajaran, pengaruh Islam makin kuat di daerah pedalaman. Pendukung kerajaan Pajajaran menyingkir ke pedalaman, yakni ke daerah Banten Selatan, mereka dikenal

---

<sup>83</sup> *Ibid*, h. 110

<sup>84</sup> Darmawijaya. *Kesultanan Islam Nusantara* (Jakarta: Pusatkan Al-Kautsar, 2010), h. 83

sebagai Suku Badui. Kepercayaan mereka disebut Pasundan Kawitan yang artinya Pasundan yang pertama. Mereka mempertahankan tradisi-tradisi lama dan menolak pengaruh Islam. Kehidupan sosial masyarakat Banten semasa Sultan Ageng Tirtayasa cukup baik, karena sultan memerhatikan kehidupan dan kesejahteraan rakyatnya. Namun setelah Sultan Ageng Tirtayasa meninggal, dan adanya campur tangan Belanda dalam berbagai kehidupan sosial masyarakat berubah merosot tajam. Seni budaya masyarakat ditemukan pada bangunan Masjid Agung Banten (tumpang lima), dan bangunan gapura-gapura di Kaibon Banten. Di samping itu juga bangunan istana yang dibangun oleh Jan Lukas Cardeel, orang Belanda, pelarian dari Batavia yang telah menganut agama Islam. Susunan istananya menyerupai istana raja di Eropa.<sup>85</sup>

## 6. Ruang Lingkup Sejarah Islam

Ruang lingkup sejarah Islam dilihat dari segi periodisasinya, dapat dibagi menjadi periode klasik, periode pertengahan, dan periode modern. Periode klasik yang berlangsung sejak tahun 650-1250 masehi ini dapat dibagi masa kemajuan Islam, yaitu dari sejak tahun 650-1000; dan masa disintegrasi yaitu dari tahun 1000-1250.<sup>86</sup> Pada masa kemajuan Islam 1 itu tercatat sejarah perjuangan nabi Muhammad Saw. dari tahun 570-632 M., khulafaur rasyidin dari tahun 632-661 M., bani umayyah dari tahun 661-750 M., bani Abbas dari tahun 750-1250 M.

<sup>85</sup> *Ibid*, h. 85

<sup>86</sup> Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Beberapa Aspeknya* Jilid 1, (Jakarta: UI Press, 1979), hlm. 56-57.

Selanjutnya periode pertengahan yang berlangsung dari tahun 1250-1800 M. dapat dibagi ke dalam dua masa, yaitu masa kemunduran I dan masa tiga kerajaan besar. Masa kemunduran I berlangsung sejak tahun 1250-1500 M. Di zaman ini, jeniskhan dan keturunannya membawa penghancuran dunia Islam. Sedangkan masa tiga kerajaan besar yang berlangsung dari tahun 1500-1800 dapat dibagi menjadi fase kemajuan (1500-1700 M), dan masa kemunduran II (1700-1800).

Adapun periode modern yang berlangsung dari tahun 1800 M. sampai sekarang masih ditandai dengan zaman kebangkitan Islam. Secara keseluruhan, berbagai peristiwa yang terjadi dalam sejarah Islam dapat diketahui dalam beberapa periode tersebut. Pembagian periode dalam sejarah Islam demikian penting diketahui untuk lebih mudah dipahami.<sup>87</sup>

Selanjutnya, dilihat dari segi isinya sejarah Islam dapat dibagi ke dalam sejarah mengenai kemajuan dan kemundurannya dalam berbagai bidang seperti dalam bidang politik, pemerintahan, ekonomi, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dengan berbagai paham dan aliran yang ada di dalamnya, dan lain sebagainya; sejarah mengenai penyebarannya ke berbagai belahan dunia, tokoh-tokoh yang mengembangkannya. Pembagian sejarah demikian penting diketahui untuk menempatkan posisi studi kita, yaitu pada bidang mana yang akan kita tekuni.

---

<sup>87</sup> *Ibid.*, hlm.84-89



## 7. Model Penelitian Sejarah

Terdapat berbagai model penelitian sejarah yang dilakukan para ahli, diantaranya ada yang melakukan studi sejarah dari segi tokoh atau pelakunya, peristiwanya, produk-produk budaya dan ilmu pengetahuannya, wilayah atau kawasan tertentu, latar belakang terjadinya berbagai peristiwa tersebut, segi periodisasinya, dan sebagainya. Demikian pula dari segi analisisnya, terdapat para ahli yang menganalisis sejarah dari segi filsafat atau pesan ajaran yang terkandung di dalamnya; adapula yang menganalisisnya dengan pendekatan perbandingan, dan lain sebagainya.

Penelitian sejarah dapat dilakukan dengan melihat kawasan dimana peristiwa itu terjadi. John L. Esposito, misalnya, mengedit buku berjudul *Islam in Asia, religion, politics & society*. Didalam buku tersebut dikemukakan perkembangan Islam di Asia pada umumnya, perkembangan Islam di Iran, Pakistan, Afghanistan, Filipina, Asia tengah (Soviet), Cina, India, Malaysia, Dan Indonesia. Buku tersebut tidak termasuk kedalam hasil penelitian dalam arti yang khas, melainkan lebih merupakan kumpulan esai dengan menggunakan sumber-sumber sekunder. Sebagai bahan studi awal untuk memasuki studi kawasan lebih lanjut, buku tersebut patut untuk dikaji. Dari buku tersebut paling tidak dapat dihilangkan kesan bahwa Islam identik dengan Arab.

David D. Newsom, dalam tulisannya berjudul *Islam in Asia ally or Adversary*, menyatakan, bahwa Islam sebagaimana dipahami oleh sejumlah orang Amerika sebagai Agama dunia Arab, ternyata tidaklah benar, karena sebagian besar pemeluk Islam sebagaimana dijumpai pada masa yang lalu tinggal di Asia. Dari sana kemudian dunia mengakui bahwa Islam dan gerakannya dalam menghadapi berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat, menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang sangat penting dalam meresponi berbagai masalah yang timbul di belahan dunia.<sup>88</sup>

Selain itu, melalui studi tersebut dapat dihilangkan berbagai kesan negative terhadap Islam yang berkembang sebelumnya. Dimasyarakat barat ada berbagai kesan negative terhadap Islam. *Pertama* Islam sering kali digambarkan sebagai agama yang suka membuat kerusuhan, anti barat dan reaksioner baik dalam bidang politik maupun masyarakat. *Kedua*, Islam sering digambarkan sebagai agama yang tidak memiliki hubungan dengan berbagai masalah yang timbul di masyarakat. Islam lebih digambarkan sebagai system ibadah yang mementingkan hubungan spiritual dengan Tuhan, tanpa memperdulikan berbagai masalah yang terjadi di masyarakat. Islam dalam kenyataan menyediakan dan menawarkan kesatuan secara fundamental antara masalah ibadah dan keyakinan dengan praktik kehidupan sehari-hari, dapat berinteraksi dengan berbagai kebudayaan dan kelompok etnik sebagaimana hal demikian

---

<sup>88</sup> John L. Esposito, *Islam in Asia, Religion, Politics & Society*, (New York; Oxford University Press, 1987), hlm. 3

dijumpai dalam kenyataan sejarah. *Ketiga*, bahwa aspek yang selama ini belum dapat membuka mata orang amerika adalah mengenai berbagai pendekatan yang variatif yang dilkaukan oleh orang Islam dan pemerintahannya dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi.<sup>89</sup> Penelitian ini menunjukkan dengan jelas bahwa tidak seluruhnya para peniliti barat atu orientalis memandang negative terhadap Islam,melainkan juga ada yang berfikiran positif sebagaimana yang dilakukan john.esposito.

Model penelitian sejarah yang mengambil pendekatan kawasan juga dilakukan oleh Arthur Goldschmidt,jr,sebagaimana terlihat dalam bukunya berjudul *Aconsise hisstory of the middle east*.Melalui bukunya itu Arthur Goldschmidt telah berhasil mendeskription secara komprehensif bberbagai peristiwa yang terjadi di timur tengah sepanjang berkaitan dengan Islam, mulai sejak kedatangan Islam di daerah tersebut sampai dengan perkembangan nya yang terakhir.Di dalam buku tersebut dikemukakan tentang kondisi alam tengah,situasi social kemasyarakatan timur tengah sebelum kedatanga nabi Muhammad SAW.,keberadaan nabi muhammad di makkah,dasar-dasar ajaran agama Islam,penyebaran Islam,hulafaur rasyidin,gerakan syi'ah,turki,oerang salib dan serbuan bangsa mongol, kebudayaan Islam,kekuasan raja,perhatian dunia eropa dan penjajahannya terhada daerah timur tengah,gerakan wenternisasi yang terjadi pada abad ke Sembilan belas,munculnya gerakan

---

<sup>89</sup> *Ibid.,hlm.v.*

nasionalisme, pembaharuan pemerintahan pada beberapa Negara yang merdeka, perjuangan bangsa Mesir dalam memperoleh kemerdekaannya, gerakan dan perjuangan bangsa Palestina, ekspansi bangsa Israel dan reaksi bangsa Arab, mulai dari Terusan Suez sampai ke Akaba dan gerakan membangkitkan kembali kekuatan Islam.<sup>90</sup>

Hasil penelitian tersebut nampaknya berguna sebagai informasi awal untuk melakukan penelitian sejarah yang mengambil pendekatan kawasan. Penelitian tersebut dapat dikategorikan sebagai penelitian literatur yang didukung oleh survei, dan dianalisis dengan pendekatan sejarah dan perbandingan.

Model penelitian sejarah kawasan lebih lanjut dilakukan oleh Azyumardi Azra. Dalam hasil penelitiannya, yang kemudian ditulis dalam bukunya berjudul *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, terlihat dengan jelas bahwa yang menjadi fokus kajiannya adalah mengenai sejarah interaksi antara ulama Timur Tengah dan ulama di Kepulauan Nusantara yang terjadi pada abad XVII dan XVIII Masehi. Dengan kata lain fokusnya adalah Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara sedangkan yang dikaji pada kawasan tersebut adalah mengenai interaksi antara ulama yang selanjutnya, menciptakan jaringan.

Pada bagian pendahuluan bukunya itu, Azyumardi mengemukakan mengapa penelitian dengan judul tersebut perlu dilakukan. Untuk ini ia

---

<sup>90</sup> John L. Esposito, *Islam in Asia, Religion, Politics & Society*, (New York; Oxford University Press, 1987), hlm. 3

mengatakan bahwa transmisi gagasan-gagasan pembaruan merupakan bidang kajian Islam yang cukup terlantar. Berbeda dengan kajian tentang transmisi ilmu pengetahuan, misalnya dari Yunani kepada kaum muslimin dan selanjutnya, ke Eropa modern, tidak terdapat kajian komprehensif tentang transmisi gagasan ke agamaan, khususnya gagasan pembaharuan dari pusat-pusat keilmuan Islam ke bagian-bagian lain dunia Islam. Tentu saja terdapat sejumlah study tentang transmisi hadis dari satu generasi ke generasi berikutnya pada masa awal Islam melalui isnap, matarantai yang berkesinambungan.<sup>91</sup>

Selanjutnya, Azyumardi mengatakan bahwa sejauh ini, tidak terdapat kajian komprehensif tentang jaringan ulama' timur tengah dan Nusantara. Meski terdapat kajian-kajian penting tentang beberapa tokoh ulama' Melayu Indonesia abad ke 17 dan 18, tetapi tak banyak upaya dilakukan untuk mengkaji secara kritis tentang sumber-sumber pemikiran mereka, dan khususnya tentang bagaimana gagasan-gagasan dan pemikiran Islam mereka transmisikan dari jaringan ulama yang ada: dan tentang bagaimana gagasan yang mereka transmisikan itu mempengaruhi perjalanan histor Islam di Nusantara.

Selanjutnya, peneliti tersebut lebih mempertajam alasan mengapa penelitian tersebut perlu dilakukan. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa kajian tentang transmisi dan penyebaran gagasan pembaharuan Islam, khususnya pada masa menjelang ekspansi kekuasaan Eropa dalam abad ke

---

<sup>91</sup> Azyumardi Azra, *jaringan ulama timur tengah dan kepulauan nusantara abad XVII dan XVIII*, (Bandung: Mizan, 1995), cet. III hlm. 15

17 dan abad ke 18, penting karena beberapa alasan. Sejarah social – intelektual Islam pada periode ini sangat sedikit dikaji; kebanyakan penelitian diberikan kepada sejarah politik muslim. karena terjadinya kemerosotan entitas-entitas politik muslim, periode ini sering di pandang sebagai masa gelap dalam sejarah muslim. Bertentangan dengan pandangan yang banyak di pegangi ini. Dalam kaitan ini, Azyumardi mewnyatakan kehendaknya, yaitu bahwa dalam studi ini mengungkapkan bahwa abad ke 17 dan abad ke 18 merupakan salah satu masa yang paling dinamis dalam sejarah social intelektual muslimin.<sup>92</sup>

Selanjutnya, Azyumardi mengatakan bahwa sumber dinamika Islam dalam abad ke 17 dan 18 adalah jaringan ulama', yang terutama berpusat di mekkah dan madinah. Posisi penting ke dua kota suci ini, khususnya dalam kaitan dengan ibadah haji, mendorong sejumlah besar guru (ulama') dan penuntut ilmu dari berbagai wilayah dunia muslim dating dan bermukim disana, yang pada gilirannya menciptakan semacam jaringan keilmuan yang menghasilkan wacana ilmiah yang unik.

---

<sup>92</sup> *Ibid, hlm 16*

### **BAB III**

## **BIOGRAFI AHMAD MANSUR SURYANEGARA DAN PEMIKIRANYA TENTANG MASUKNYA ISLAM KE NUSANTARA**

### **A. Biografi Ahmad Mansur Suryanegara**

Ahmad Mansur Suryanegara, beliau lahir pada 22 Dzulhijjah 1353 Hijriyah dari pasangan suami dan istri Hasan Moekmin dan Siti Aminah. Beliau bertempat tinggal di Jl Saturnus Raya 24 Bandung 40286. Ahmad Mansur Suryanegara lebih dikenal sebagai seorang Sejarawan Muslim, dan akhir-akhir ini menjadi perbincangan di kalangan akademisi terlebih setelah menerbitkan buku yang berjudul *Api Sejarah*. Buku-bukunya telah banyak diterbitkan oleh beberapa penerbit di tanah air, di samping itu ratusan artikel dan makalah ilmiah yang telah di luncurkan dari buah tangan beliau.

Ahmad Mansur Suryanegara adalah guru besar sejarah di Universitas Padjajaran kabupaten bandung. Di kota bandunglah banyak kehidupan di habiskan disana.

Disamping sebagai dosen dan guru besar, beliau juga sempat mengajar di berbagai sekolah dan juga perguruan tinggi. Berikut penulis tuliskan beberapa pengalaman mengajar beliau.

#### **1. Pengalaman Mengajar**

- a. SMP Muslim 1,2,4 Bandung
- b. SMP Yayasan Pendidikan Islam Bandung
- c. SMP-SGA Darul Hikmah Bandung
- d. Ketua Seksi Sejarah Smp Muslimin 1-11 Bnadung

- e. Unipersitas Padjajaran Bandung
- f. Universitas Pasundan Bandung
- g. Universitas Islam Bandung
- h. Universitas Nusantara Bandung
- i. Universitas Wididatama Bandung
- j. Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Bandung
- k. Institu Agama Islam Sunan Gunung Jati Bandung
- l. Akademi Pendidikan Agama Islam, Major Makmun-APAI,  
Bandung
- m. Akademi Sekertris Dan Managemen Tuna Bakti Bandung.

Selain aktif sebagai seorang dosen dan guru besar, beliau juga aktif menulis berbagai karya dari mulali artikel-artikel dan buku . Berikut penulis akan tuliskan beberapa karya beliau.<sup>93</sup>

## **B. Karya Tulis**

### **1. Buku**

- a. *Islam Untuk Didiplin Ilmu Sejarah*. Departemen Agama Ri.  
Dirokterat Jendral Pembina Kelembagaan Agama IslamDirokterat  
Pembina Perguruan Agama Islam1986
- b. *Menemukan Sejarah. Wacana Pergerakan Islam Di Indonesia*.  
Mizan. Bandung, Muharam 1416-H/Juni 1995=M

---

<sup>93</sup> Mansyur Surya Negara, *Api Sejarah Jilid 2*( Bandung,Surya Dinasti 2016) Hal. 591



- c. *Pemberontakan Tentara Pembela Tanah Air-Peta Di Cileunca Panggalengan Bandung Selatan*. Yayasan Wira Patria Mandiri. Jakarta. 1996
- d. *Al-Quran Da Kelautan. Sejarah Maritim Yang Terlupakan*. Yayasan Swarna Bhumi. Jakarta, 2000-M
- e. *Api Sejarah ( Jilid 1 Dan 2 ) : Mahakarya Perjuangan Ulama Dan Santri Dalam menegakan NKRI*. Bandung: salamadani, 2009 dan 2010.<sup>94</sup>

## 2. Artikel

Disini penulis akan menuliskan beberapa karya beliau yang berbentuk artikel. Tetapi tidak menuliskan seluruh artikel yang di tuliskan beliau, dikarenakan sangat banyak sekali.

- a. Bernakah 20 Mei Sebagai Hari Kebangkitan Nasional. Harian Abdi Senen, 19 Mei 1969 M, 2 Rabiul Awal 1389
  - b. Umat Islam Dan Sumpah Pemuda. Harian Abdi, Senin 27 Oktober 1969.
  - c. Renungan Hari Pahlawan, 1-111. Harian Abdi Senin Sampai Kamis, 10-13 Nopember 1969
- Dan masih banyak lagi artikel-artikel yang telah dituliskan oleh Ahmad Mansur Suryanegara.

---

<sup>94</sup> *Ibid.* 597

**C. Kaya Ahmad Mansur Suryanegara Tentang Sejarah Islam Di  
Nusantara (*Buku Api Sejarah*)**

Secara garis besar api sejarah adalah suatu manifestasi dari sejarah yang sesungguhnya. Sedangkan kebanyakan buku sejarah yang lainnya hanya sebagai abunya saja. Itu menggambarkan isi dari buku ini yang sangat luarbiasa.

Sejarah kembali berbicara dengan bahasanya yang menggugah dan membuat pendengar dan pembacanya tercengang-cengang. Sejarah telah memberikan kita cara pandang yang berbeda tentang kejadian masa lalu yang secara ideal membuat kita berpacu menciptakan momentum masa depan menjadi lebih baik.

Didalam buku ini terdapat fakta sejarah yang menyebutkan besarnya dan urgensi peran kepemimpinan Ulama dan Santri dalam perjuangan menegakkan kedaulatan bangsa dan Negara dalam menjawab serangan imperialis Barat dan Timur. Diikuti pula dengan perjuangan Ulama dan Santri mempertahankannya serta membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>95</sup> Sungguh mulia perjuangan Ulama dan Santri pada waktu itu sayangnya dalam sejarah yang kita pelajari di SD, SMP atau SMU tidak di bahas secara detail.

---

<sup>95</sup> Ahmad Mansyur Surya Negara, *Api Sejarah Jilid 1* (Bandung, Surya Dinasti 2016), h. xii

Disisi lain buku ini juga mengandung konflik pemikiran dimana ada perbedaan cara pandang tentang hari-hari besar yang kita peringati, contoh: Hari Pendidikan Nasional, Hari Kebangkitan Nasional, nama Jakarta aslinya adalah Jayakarta diangkat dari Al-Qur'an Surat al-Fath

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا ﴿١﴾ لِيُغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِن ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ

نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا ﴿٢﴾

*Artinya: Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata( alfath : 1)*

*Inna Fatahna laka Fathan Mubina.* Makna *Fathan Mubina* adalah Kemengan Paripurna atau Jayakarta.<sup>96</sup> Secara lugas dan rasional berdasarkan fakta hal ini dipertanyakan dan dijabarkan dalam buku ini.

Upaya deIslamisasi Sejarah Indonesia sudah dilakukan sejak lama, menjadikan peran Ulama dan Santri dibidang ipoleksosbud dan hamkam, tidak menjadi tempat terhormat dalam penulisan Sejarah Indonesia. Sementara masyarakat awam dan cendekiawan Muslim sangat kurang memperhatikannya. Mereka mengira penulisan sejarah yang benar adalah yang pernah dituliskan terlebih dahulu oleh Sejarawan Belanda.<sup>3</sup> Oleh karena itu buku ini muncul untuk mengimbangi dan meluruskan Sejarah Indonesia sesuai dengan fakta.

---

<sup>96</sup> *Ibid*, xii

Ahmad Mansur Suryanegara menceritakan bahwa Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam sejarah bangsa Indonesia.

Pengarang ingin mencoba menjelaskan tentang pengaruh Islam dan ulama dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Namun, akan terlalu berlebihan jika menuding buku ini hanya menonjolkan peran satu golongan. Sebab, buku ini mengajak kita untuk bersedia mengoreksi dan meletakkan fakta-fakta yang belum terungkap secara proporsional.

Secara garis besar buku ini dibagi dalam beberapa sub pembahasan berdasarkan pembabakan waktu sejarah. Pembahasan tersebut di kelompokkan dalam 4 bab, yaitu :

Pengaruh Kebangkitan Islam di Indonesia<sup>97</sup>, Masuk dan Perkembangan Agama Islam di Nusantara Indonesia<sup>98</sup>, Peran Kekuasaan Politik Islam Melawan Imperialisme Barat<sup>99</sup>, Peran Ulama dalam Gerakan Kebangkitan Kesadaran Nasional.<sup>100</sup>

Diakui atau tidak, peradaban bangsa Indonesia yang kini ada merupakan proses panjang yang sarat nilai-nilai perjuangan dan pengorbanan yang tak ternilai harganya oleh kaum muslim terdahulu. Namun, fakta-fakta penting bisa jadi masih belum terungkap dan terakses oleh masyarakat dari generasi ke generasi. Kita hanya tahu bahwa kaum muslim ikut andil dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Ya, hanya sampai di situ. Dan kita pun manut dengan penulisan sejarah Islam

---

<sup>97</sup> *Ibid*, h. 25

<sup>98</sup> *Ibid*, h. 93

<sup>99</sup> *Ibid*, h. 129

<sup>100</sup> *Ibid*, h. 281

tanpa menelaah lebih jauh. Padahal, hal itu menyisakan sejumlah pertanyaan dan masalah. Misalnya, dapatkah kita membedakan antara kemunculan Islam dan perkembangannya di Indonesia; mengapa situs-situs Islam terutama di Jawa Barat dan Banten tidak terawat, lainnya halnya dengan situs-situs Hindu dan Budha, semisal candi Borobudur dan Prambanan. Dan masih banyak lagi.

Dalam konteks itulah buku *Api Sejarah* ditulis. Ahmad Mansur Surya Negara, Sang penulisnya, memaparkan bahwa penulisan sejarah telah dijadikan alat oleh penjajah untuk mengubah wawasan generasi muda Islam Indonesia tentang masa lalu perjuangan bangsa dan negaranya. Maksud dari upaya penjajah tersebut adalah untuk menghilangkan kesadaran umat Islam dalam perjuangannya.<sup>101</sup>

Salah satunya adalah merancukan antara Islam masuk dan saat perkembangannya. Padahal, menurut Ahmad Mansur, kedua hal tersebut jauh berbeda pengertiannya. Beberapa fakta dia paparkan. Selama ini yang populer Islam masuk ke Indonesia adalah abad ke-13 melalui Aceh. Buktinya adalah terdapat kerajaan Samudra Pasai yang menganut ajaran Islam. Fakta tersebut ada yang patut dipertanyakan, mungkinkah Islam begitu masuk ke Samudra Pasai langsung mendirikan kekuasaan politik?

Dalam hal ini, Ahmad Mansur memberikan penjelasan yang sangat bisa diterima akal karena disertai bukti-bukti kuat bahwa Islam sudah masuk

---

<sup>101</sup> *Ibid*, h. xxviii

ke Aceh pada abad ke-7. Pendapat tersebut senada dengan pemikiran Prof Dr Buya Hamka dan KRH Abdullah bin Nuh.<sup>102</sup>

Fakta-fakta yang lebih menyengat dan dilupakan tentang sejarah perjuangan organisasi Islam dalam sejarah kebangkitan sampai kemerdekaan, juga diungkap secara jelas. Istilah nasionalisme dan Indonesia merdeka sesungguhnya pertama kali diperkenalkan oleh Central Serikat Islam (CSI) pada kongres nasional pertama di Bandung pada 1916 Lalu, mengapa Hari Lahir Boedi Oetomo ditetapkan sebagai Hari Kebangkitan Nasional.

Padahal menurut MR AK Pringgodigdo dalam buku Sedjarah Pergerakan Rakjat Indonesia, Boedi Oetomo dalam Kongres di Surakarta pada 1928<sup>103</sup> menolak cita-cita persatuan.

Kelebihan buku ini yang ketebalannya mencapai 584 halaman ini bisa dibilang sangat antusias untuk memaparkan sejarah Islam Indonesia dari kemunculannya hingga tahun 1950. Fakta-fakta lainnya dalam buku ini jarang ditemukan dalam buku-buku sejarah Islam Indonesia sehingga cukup membuat kita tertraik untuk menelaah lebih jauh.

Pembagian pembahasannya yang memakai metode pembabakan waktu sejarah sangat tepat sehingga terjadi ketersinambungan antara satu Bab dengan Bab lainnya. Hal ini juga memudahkan kita sebagai pembaca untuk memahami alur pergerakan sejarah Islam di Indonesia.

---

<sup>102</sup> *Ibid*, h. xxviii

<sup>103</sup> *Ibid*, h. xxvix

Ahmad Mansur Suryanegara adalah seorang yang mampu melakukannya.  
Menciptakan buku yang mampu membuka tabir sejarah Islam di Indonesia  
dari awal sampai dengan kini.

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS DATA

#### A. Hasil Penelitian Sejarah Islam di Nusantara Perspektif Ahmad Mansur Suryanegara

##### 1. Sejarah Masuknya Islam ke Nusantara Indonesia

Menurut Ahmad Mansur Suryanegara Islam Masuk pada abad ke-7M. menurutnya Walaupun Rosulullah SAW telah wafat, (11 H/632M) namun hubungan niaga terus berjaln antara khulafaurosidin, 11-41 H/632-661 M. Dengan negara-negara non Muslim diluar wilayah Zazira Arabia atau dengan Nusantara Indonesia. Seperti yang di sejarahkan pada masa kholifah ke-tiga, utsman bib affan,24-36 H/ 644-656M mengutuskan utusannya ke Cina.<sup>104</sup>

Kesempatan kunjungan utusannya ke Cina, di manfaatkan untuk mengadakan kontak perdagangan dengan Nusantara Indonesia. Keterangan sejarahnya terdapat dalam buku *Nukhbat Ad-Dahr*. Ditulis oleh syaikh Syamsudin Ubaidillah Muhamad bin Tholib Dimamsyaqi, terkenal dengan nama syaikh Ar-Rabwah. Menjelaskan bahwa wirausahawan Muslim memasuki kepulauan ini ( Indonesia) terjadi pada masa Ustman Bin Afan 24-36 H/644-656 M.<sup>105</sup>

Kemudian Menurut beliau Islam menurut catatan cina, berita cina dinasti Thang menuliskan 674 Islam sudah ada di pantai barat sumatera.

---

<sup>104</sup> Mansyur Surya Negara, *Api Sejarah Jilid 1*( Bandung,Surya Dinasti 2016) Hal. h. 106

<sup>105</sup> *Ibid*, h. 106



Menurut Ahmad Mansyur jika Majapahit itu berdiri 1294 M maka 600 tahun sebelum ada Majapahit itu sudah ada Islam di Nusantara. Sejarah di kelirukan penulisannya oleh kepentingan penjajahan untuk menjelekkan Islam maka di tempatkan di bawah Majapahit, dan juga ketika Islam datang, kerajaan Buddha Sriwijaya sudah ada, namun hancurnya kerajaan Sriwijaya itu bukan karena Islam, tetapi itu karena serangan dari kerajaan Cola dari India. Bisa disimpulkan hancurnya kerajaan Buddha Sriwijaya itu bukan karena Islam.<sup>106</sup>

Kemudian dari batu nisan yang ada di Bros, Tapanuli terdapat makam seorang Muslim yang bertuliskan 48 Hijriah atau 670 Masehi. Dari keterangan ini Ahmad Mansur Suryanegara memastikan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 M.

Kemudian Ahmad Mnsur Suryanegara juga menyebutkan bahwa Islam datang ke Indonesia tidak dengan kekerasan atau peperangan, melainkan dengan perdamaian. Menurutnya ini perlu sekali pemahaman sejarah seperti ini sehingga jangan di samakan masuknya Agama Islam di Indonesia seperti di Luar Indonesia. karena Indonesia itu memiliki sikap sangat menghormati ke dalam persamaan agama dan juga perbedaan agama.

Menurut Ahmad Mnsur Suryanegara Islam itu masuk melalui jalur perdagangan. Menurutnya ketika perdagangan itu terjadi Islam di timur

---

<sup>106</sup> Seminar Sejarah Islam di Nusantara bersama prof Ahmad Mansur Suryanegara

tengah juga sudah maju di jaman Khulafaurasidin. Di tuliskan secara positif di jaman utsman, mak kontak dagang dengan Indonesia.

Disamping itu rosulullah sendiri sebelum jadi Nabi, Tpi sudah di tanamkan jiwa interprenernya oleh pamannya, dari mulai usia 8 tahun sampai dengan 40 tahun. Sehingga setelah jadi seorang nabi maka latar belakangnya adalah pedagang. Maka tidak aneh jika Islam yang di sebarakan ke Nusantara Indonesia oleh pedagang dari Arab. Pada masa itu Arab adalah penguasa pasar, dilihat di portugis bertemu dengan pedangng arab di India dan lain sebagainya. Jadi ketika masuknya Islam Ke Nusantara tidak melakukan peperangan agama seperti di eropa, tetapi para ulama ber adu kepintaran. Medan dakwahnya adalah pasar. Jadi menurut Ahmad Mansur Suryanegara bahwa yang membawa Islam ke Nusantara Indonesia adalah Habibatau orang arab, jika di lihat dari pekerjaanya adalah pedangang, jika di lihat dari keilmuannya adalah Ulama.

## **2. Perkembangan Islam di Nusantara**

Kembali ke masalah waktu masuknya dan berkembangnya Agama Islam di Nusantara Indonesia. Kalau di perhatikan kesultanan Samudera Pasai di Sumatera didirikan pada tahun 1275 M dan menurut profMuhamad Yamin, kerajaan Hindue Majapahit didirikan pada tahun 1294 M maka terjadi selisih 19 tahun, kerjaan Samudera Pasai lebih dahulu berdiri dari pada kerajaan Hindu Majapahit. Dengan demilini

apakah dapat dibenarkan Islam baru masuk ke Nusantara Indonesia setelah runtuhnya kerajaan Hindue Majapahit.1478 M.<sup>107</sup>

Nampaknya belum ada kesamaan antara masuknya agama Islam dan berkembangnya agama Islam. Padahal kedua hal tersebut sangat jauh pengertiannya.

Masuk agama Islam adalah ketika agama Islam baru di kenal oleh bangsa Indonesia dikenalkan oleh niagawan muslim pada saat melakukan transaksi niaga di pasar yaitu pada abad ke-7 M. Seperti halnya ketika masuknya agama Hindu dan Budha, pada saat itu para penganut Hindu dan Budha belum membangun kekuasaan politik atau kerajaan Hindu atau Budha.<sup>108</sup>

Jadi pada saat masyarakat Hindu atau Budha membangun kerajaan hindu atau budha, misalnya kerajaan hindu membangun kerajaan Tarumanegara, Padjajaran, Mapahit dan Bundah membangun kerajaan Sriwijaya, saat tersebut disebut dengan masa berkembangnya agama tersebut bukan saat masuknya kedua agama tersebut.

Demikan juga dengan masa perkembangan Islam di Nusantara Indonesia itu disaat Islam membangun kekuasaan politik atau kerajaan-kerajaan Islam. Menurut Ahmad Mansur Suryanegara berkembangnya Islam ke Nusantara itu ketika Islam sudah mendirikan kesultanan-kesultanan atau kerajaan-kerajaan. Seperti kesultanan Leren di Gersik

---

<sup>107</sup> *Ibid*, h. 117

<sup>108</sup> *Ibid*, h. 117

Jawa Timur pada abad ke 11 M. dan kerajaan Samudera Pasai di Sumatera Utara pada abad ke -13 M.

Jadi sangat salah jika ada yang mengatkan Islam masuk abad ke -13 M. karena abad ke-13M, adalah masa perkembangan Islam di Nusantara bukan masuknya Islam ke Nusantara

### **B. Analisis Data Sejarah Islam di Nusantara Perspektif Ahmad Mansur Suryanegara**

Dari uraian hasil penelitian di atas supaya lebih terarah dan mudah di fahami oleh pembaca, penulis akan bagi ke beberapa sub bab yaitu , waktu masuknya Islam ke Nusantara, proses masuknya Islam ke Nusantara, tempat masuknya Islam ke Nusantara, dan pembagian zaman dari mulai awal masuknya Islam ke Nusantara sampai berkembangnya Islam di Nusantara

Kembali ke masalah waktu masuknya dan berkembangnya Agama Islam di Nusantara Indonesia. Kalau di perhatikan kesultanan Samudera Pasai di Sumatera didirikan pada tahun 1275 M dan menurut profMuhamad Yamin, kerajaan Hindue Majapahit didirikan pada tahun 1294 M maka terjadi selisih 19 tahun, kerajaan Samudera Pasai lebih dahulu berdiri dari pada kerajaan Hindu Majapahit. Dengan demikian apakah dapat dibenarkan Islam baru masuk ke Nusantara Indonesia setelah runtuhnya kerajaan Hindue Majapahit.1478 M.<sup>109</sup>

Nampaknya belum ada kesamaan antara masuknya agama Islam dan berkembangnya agama Islam.Pedahal kedua hal tersebut sangat jauh

---

<sup>109</sup> *Ibid*, h. 117

pengertiannya. Masuk agama Islam adalah ketika agama Islam baru di kenal oleh bangsa Indonesia dikenalkan oleh niagawan muslim pada saat melakukan transaksi niaga di pasar yaitu pada abad ke-7 M. Seperti halnya ketika masuknya agama Hindu dan Budha, pada saat itu para penganut Hindu dan Budha belum membangun kekuasaan politik atau kerajaan Hindu atau Budha.<sup>110</sup>

### **1. Waktu Masuknya dan pembawa Islam ke Nusantara**

Ahmad Mansur Surya negara menyebutkan Bahwa Islam masuk pada abad ke-7. Di sini penulis akan tuliskan pendapat-pendapat lain dari para ahli baik yang senada dengan Ahmad Mansur Suryanegara ataupun yang bersebrangan.

#### **e. Syaikh Syamsudin Ubaidillah Muhamad bin Tholib Dimamsyaqi (24-36 H/ 644-656M)**

Walaupun Rosulullah SAW telah wafat, (11 H/632M) namun hubungan niaga terus berjaln antara khulafaurosidin, 11-41 H/632-661 M. Dengan negara-negara non Muslim diluar wilayah Zazira Arabia atau dengan Nusantara Indonesia. Seperti yang di sejarahkan pada masa kholifah ke-tiga, utsman bib affan, 24-36 H/ 644-656M mengutuskan utusannya ke Cina.<sup>111</sup>

Kesempatan kunjungan utusannya ke Cina, di manfaatkan untuk mengadakan kontak perdagangan dengan Nusantara Indonesia.

Keterangan sejarahnya terdapat dalam buku *Nukhbat Ad-Dahr*. Ditulis

---

<sup>110</sup> *Ibid*, h. 117

<sup>111</sup> *Ibid*, h. 106

oleh syaikh Syamsudin Ubaidillah Muhamad bin Tholib Dimamsyaqi, terkenal dengan nama syaikh Ar-Rabwah. Menjelaskan bahwa wirausahawan Muslim memasuki kepulauan ini ( Indonesia) terjadi pada masa Ustman Bin Afan 24-36 H/644-656 M.<sup>112</sup>

Selanjutnya dijelaskan bahwa khalifah Islam, menurut sejarah Cina, telah mengirimkan 32 utusan ke Cina. Apabila masa khulafaur Rasidin berlangsung selama 29 th, 11-41 H/632-661 M, tidaklah mungkin hubungan dagang dengan 32 utusan tersebut hanya berlangsung pada masa khalifah ke-3 semata. Dapat dipastikan kegiatan trsebut berlangsung pada masa khulafaur rosidin dengan pusat pemerintahannya.

Abubakar Sidiq : 11-13 H/632-634 M di Madinah.

Umar bin Khotob : 13-24 H/634-644 M di Madinah.

Utsman bin Afan : 24-36 H/ 644-656 M di Madinah.

Ali bin Abutholib : 36-41 H/ 656-661 M di Khufah.

Tentu 32 kali pengiriman utusan niaga dari seluruh khiafah itu, singgah ke-Indonesia sebab satu-satunya jalan yang mudah untuk sampai di Cina adalah melauai Nusantara Indonesia.<sup>113</sup>

#### **f. J.C Van Luer dan Thomas W. Arnold 674 M**

J.C Van Luer dalam *Indonesia Vade Socirty* Dengan mendasarkan berita china dari dinasti Tang, 618-907 M menetapkan bahwa pada 674

---

<sup>112</sup> *Ibid*, h. 106

<sup>113</sup> *Ibid*, h. 107

M di pantai Barat Sumatera telah terdapat *settlement* ( hunian Arab Islam yang menetap disana.) kemudian Thomas W. Arnold juga menyatakan hal serupa bahwa sudah ada wirausahawan Arab yang sudah menetap di apantai Sumatera bagian Barat.

**g. Drs. Ibrahim Buchori 48 H /470 M.**

Demikian juga menurut keterangan Drs Ibrahim Buchari, berdasarkan pada tulisan tahun yang tertulis di batu nisan seorang ulama, syaikh Mukaidin di Baros, Tapanuli, yang bertuliskan 48 H /470 M. Maka dapat dipastikan Islam masuk ke Nusantara Indonesia pada abad ke -7 M atau abad ke -1 H.<sup>114</sup>

Dari angka tahun nisan syaikh Mukaidin 670 M dan berita Cina dinasti Tang menyebutkan bahwa di daerah pantai Barat Sumatera sudah terdapat pemukiman Arab Muslim pada tahun ke-674 M maka yang dimaksud dengan pantai Barat Sumatera adalah Bros, Tapanuli, karena di lihat dari negeri Cina, bukan dari Jakarta atau Granwich Inggris.<sup>115</sup>

Menurut Ahmad Mansur Suryanegara Kedua anggka dari batu nisan 670 M Syaikh Mukaidin dan angkka tahun 673 M dari berita Cina Dinasti Tang terjadi pada abad ke -7 M. Angka tahun tersebut memberika keterangan adanya hubungan niaga dengan Nusantara

---

<sup>114</sup> *Ibid*, h. 108

<sup>115</sup> *Ibid*, h. 108

Indonesia tetap berlangsung dari sebelum Rosullullah saw sampai dengan khalifah Umayyah Damaskus, 661-750 M.<sup>116</sup>

Angka-angka dari kedua sumber tersebut, masih agak terbelakang waktunya. Bila dibandingkan dengan keterangan syaikh Syamsudin Abu Ubaidillah Muhamad bin Tholib ad- Dimasyaqi bahwa Islam telah masuk ke Nusantara pada masa khalifah Utsman bin Afan, 644-656 M atau pada 30 Hijriyahwalaupun masih sama pada abad ke-7 M. Namun waktunya maju sekitar 20 tahun.<sup>117</sup>

Dari kedua data dan fakta tersebut Sulaiman ass- Syrafi dan berita Cina Dinasti Tang, juga perbedaan angka di Sulawesi pada abad ke-2 hijriyah, dan sumatera pada abad ke-1 H. Dengan kata lain agama Islam masuk terlebih dahulu di Barat, yaitu pada abad ke-1 H, atau abad ke -7 M.<sup>118</sup>

Menyusul kemudian di Nusantara Indonesia bagian Tengah pada abad ke-2 H, atau abad ke -8 M. Hal ini disebabkan karena posisi Timur Tengah atau Mekah dan Madinah sebagai pusat agama Islam lebih dekat dengan Nusantara Indonesia bagian barat di bandingkan dengan bagian tengah.<sup>119</sup>

#### **h. Buya Hamka pada 675-M**

---

<sup>116</sup> *Ibid*, h. 108

<sup>117</sup> *Ibid*, h. 108

<sup>118</sup> *Ibid*, h. 108

<sup>119</sup> *Ibid*, h. 108



Buya Hamka mengatakan bahwa telah datang Utusan dari Arab ke pulau Jawa sekitar tahun 675 ke Kalingga<sup>120</sup>. Dalam peristiwa dinasti Tang juga di ceritakan juga peristiwa datangnya utusan dagang dari Ta Chi ke Kalingga pada 674 M. adapun yang dimaksud Dengan Ta Chi menurut Buya Hamka adalah Umayyah dengan pusat pemerintahannya di Damaskus, 41-133 H/661-750 M. Yang menjadi masalah dimanakah posisi geografi Kalingga tersebut, hanya disebutkan di pulau Jawa saja.<sup>121</sup>

Ada kesan yang di maksud dengan pulau Jawa adalah Jawa Tengah. Apalagi dengan banyaknya candi Hindu dan Budha di Jawa Tengah. Bila Kalingga sebagai kerajaan Hindu, maka pasti di Jawa Tengah. Tidak mungkin letak geografinya di Jawa Barat. Pendapat itu didasarkan karena di Jawa Barat hanya ada kerajaan Hindu Tarumanegara dan di susul oleh kerajaan Padjajaran.<sup>122</sup>

Apabila kita perhatikan perkembangan politik Hindu Budha yang dibangun oleh Sanjaya pada 732 M atau abad ke-8 M maka dapat diperkirakan posisi Kalingga pada berita Cina 674 M tersebut, bukan di Jawa Tengah melainkan di Jawa Barat.

Prof Buya Hamka tidak mempermasalahkan di mana letak geografi dari Kalingga. Ia hanya berpendapat bahwa Kalingga itu kerajaan Islam. Hal ini di tinjau dari kisah hukuman potong kaki yang di lakukan

---

<sup>120</sup> Hamka, *Sejarah Umat Islam Pra Kenabian sampai Nusantara*, ( Jakarta, PT Gema Insani, 2016) h. 508

<sup>121</sup> *Opcit*, Api Sejarah, h. 108

<sup>122</sup> *Opcit*, Api Sejarah, h. 109

oleh Ratu Sima terhadap anaknya di karenakan menyentuh pundi emas yang di letakan di simpang jalan.<sup>123</sup>

**i. Teori Gujarat (Abad ke -13 M)**

Teori Gujarat adalah teori yang menyatakan bahwa Islam masuk di Indonesia berasal dari Gujarat, India. Teori ini dicetuskan oleh sejarawan Belanda, Snouck Hurgronje dan J. Pijnapel. Menurut teori ini Islam masuk ke Indonesia pada awal abad ke 13 Masehi melalui para pedagang Gujarat yang datang. Beberapa bukti pendukung teori ini adalah batu nisan Sultan Samudera Pasai yaitu Sultan Malik Al-Shaleh yang tertulis 1297 dan bercorak khas Islam Gujarat. selain itu adapula catatan Marcopolo dan adanya warna tasawuf pada aliran Islam yang berkembang di Indonesia. selain bukti adapula kelemahannya, kelemahannya ditunjukkan pada 2 sangkalan. Pertama, masyarakat Samudera Pasai menganut mazhab Syafii, sementara masyarakat Gujarat lebih banyak menganut mazhab Hanafi. Kedua, saat Islamisasi Samudra Pasai, Gujarat masih merupakan Kerajaan Hindu.<sup>124</sup>

**j. Teori Cina Prof. Dr, Slamaet Muljana**

Prof. Dr, Slamaet Muljana, 1968, dalam *Runtuhnya Kerajaan Hindu Djawa Dan Timbuknya Negara-Negara Islam Di Djawa*, tidak hanya berpendapat, sultan demak adalah peranakan china, namun juga

---

<sup>123</sup> *Opcit*, Api Sejarah, h. 109

<sup>124</sup> *M Abdul Karim, Ulama-Ulama Aswaja Nusantara Yang Berpengaruh Di Negri Hijaz*, Jogjsksrta Pustaka Musi, 2015, Hal 16

menyimpulkan bahwa wali songo adalah peranakan china. Pendapat ini bertolak dari kronik kelenteng sam pho kong.

Misalnya Sultan Demak penambahan fatah dalam *Konik Kelenteng Sam Pho Khong* bernama *panembahan jin bun* nama chinanya. Arya Damar sebagai pengasuh *panembahan jin bun* pada waktu di palembang, bernama china, swan liong. Sultan Trenggana di sebutkan dengan nama china, *tung ka lo*. Sedangkan wali songo dengan nama china antara lain, Sunan Ampel dengan nama cina, *bong swi hoo*. Sunan Gunung Djati dengan nama cina *Toh A Bo*.<sup>125</sup>

Sebenarnya dalam budaya cina, penulisan sejarah nama tempat yang bukan negri Cina, dan nama orang yang bukan bangsa Cina, juga dicinakan penulisanya.<sup>126</sup>

Misalnya putri dari raja wikramawardana adalah Suhita, dan sebagai Ratoe kerajaan Maja Pahit. Di tuliskan nama cinanya, *Su King Ta*. Kerajaan budha sriwijaya di tuliskan nama chinanya, San-fo-tsi. Namun anehnya Prof, Dr. Selamat muldjana tidak menyebutkan bahwa ratu Suhita atau su king ta adalah peranakan cina, dan kerajaan Budha Sriwijaya atau san-fo-tsi adalah peranakan Cina.<sup>127</sup>

Besar kemungkinan nama-nama Radja Kerajaan Madjapahit dan nama kerajaan Madjapahit di cinakan juga dalam *Kronik Sampo kong* semarang. Anehnya nama- nama wali songo dan nama sultan Demak

---

<sup>125</sup> *Ibid*, h. 102

<sup>126</sup> *Ibid*, h. 103

<sup>127</sup> *Ibid*, h. 103

di chinakan dalam kronik Sam PO Kong, di tafsirkan oleh prof Selamat Muldjana sebagai peranakan Cina.

Mengapa tidak seluruh nama pelaku sejarah dan nama tempat yang di Cinakan dalam penulisan Kronik Sam Po Kong ditafsirkan Cina semuanya? Dengan demikian menjadi tidak seorangpun pribumi. Menjadi tidak ada satu kerajaanpun di Nusantara yang bukan bagian dari Cina. Jadi, tidak hanya sebatas nama- wali shongo dan dinasti Sultan Demak semata yang di tafsirkan sebagai Cina karena penulisanya dicinakan dalam *Kronik Sam Po Kong*, kemudian seharusnya ditafsirkan pula sebagai peranakan Cina atau wilayah Cina.<sup>128</sup>

Dari uraian Prof Ahamd Masyur Surya Negara memberikan pendapatnya tentang teori-teori yang para ahli sampaikan. Dan menurut penlis Prof Ahmad lebih cenderung menyepakati teori yang di sampaikan Prof Buya Hamka.

## **2. Proses Masuknya Islam ke Nusantara**

Di uraian sebelumnya Ahmad mansur mengatakan yang pertama awal masuknya Islam yaitu melalui perdagangan atau penguasaan pasar. Berikut saya akan uraikan yang di maksud dengan penguasaan pasar dan prosesnya Islamisasi melalui perdagangan atau pasar.

Proses masuknya Islam ke Nusantara ada beberapa tahapan, yang pertama melalui pasar atau yang sering di sebut dengan perdagangan,

---

<sup>128</sup> *Ibid*, h. 103

kemudian pernikahan, pendidikan, taasawuf dan politik. Di bawah penulis akan uraikan masuknya Islam dari mulai melalui pasar sampai dengan politik.

**a. Melalui pasar**

Proses Islamisasi melalui pasar adalah tahapan yang paling awal untuk masuknya Islam ke Nusantara Indonesia yang di taksir masuk pada abad ke-7 M. Hal ini sangat masuk akal, karena pada masa Rosulullah SAW penduduk Arab memang berprofesi sebagai Niagawan.

Sebelum ajaran Islam yang di bawa Muhamad, orang Arab pada umumnya sebagai seorang niagawan atau seorang pedagang. Dan sudah banyak mealang melintang di pasar-pasar duni termasuk Nusantara

Dibawah ini saya akan uraikan keterangan Ahmad mansur surya negara bahwa Islam masuk pertama kali melalui pasar.

Menurut Ahmad Mansur Suryanegara Pasar diperkirakan oleh sebagian orang hanya sebagai tempat untuk memenuhi materi semata. Padahal lebih jauh dari itu, pasar bukan hanya tempat untuk bertukar barang, tetapi juga di sana terdapat proses pertukaran bahasa, politik, kebudayaan, ideologi bahkan juga dengan proses konversi Agama pun terjadi di pasar.

Mengapa demikian karena di dalam pasar terjadi interaksi antara banyak orang dari berbagai latar belakang yang beda, sehingga memungkinkan untuk saling bertukar pengetahuan yang di milikinya.

Kemudian beliau menjelaskan Rosulluallah pun sebelum di utus menjadi Nbai dan Rosull, beliau adalah seorang niagawan. Di ajak oleh pamanya dari mulai umur 8 tahun sampai dengan 40 tahun Muhamad adalah seorang Niagawan.<sup>129</sup>

Dijelaskan lebih lanjut, berabad-abad sebelum itu, kota Yaman sudah memiliki hubungan dagang dengan kota-kota lain di dunia. Bangsa merupakan bangsa perantara dagang antara Eropa dengan negara-negara Afrika, India, Asia Tenggara, dan Timur Jauh, yaitu Cina dan Jepang. Mereka tidak hanya menjual hasil dari negara mereka sendiri tapi juga menjual hasil dari negara-negara lain, seperti minyak wangi, gading gajah, rempah-rempah dan lain-lain.

Besar kemungkinan bahwa Islam di bawa para wirausahawan Arab pada abad ke-7 M. Hal ini di kuatkan oleh beberapa ahli seperti menurut T.W. Arnold dalam *The Preaching of Islam* Sejarah dakwah Islam pada abad ke-2 H melalaui perdagangan dengan Sailan atau Srilangka seluruhnya di kuasai oleh bangsa Arab. Pendapat yang sama juga di kemukakan oleh Prof. Dr. B.H, Burger dan Prof. Dr. Pradjudi dalam *Sejarah Ekonomis Sosiologis Indonesia*.<sup>130</sup>

Pada umumnya sejarwan Barat sangat tahu tentang Yunani dan Romawi, tetapi meraka seolah-olah tidak mau tahu dari mana asal komoditi produk negara-negara Asia dan Timur Tengah yang di dapatkan pasar Yunani dan Romawi . sepertinya mereka enggan

---

<sup>129</sup> *Opcit, Api Sejarah jilid 1, h. 27*

<sup>130</sup> *Opcit, Api Sejarah jilid 1, h. 2*

menyebutkan peranan niaga Arabia. Mereka hanya me pokuskan perhatiannya ke India dan Cina.<sup>131</sup>

Mungkinkah pasar Yunani di sebelah barat daya Mesir dan Arabia, dapat memiliki produk dari Cina dan India, serta Nusantara Indonesia jika tidak melalui pasar Arabia. Perlu dipahami bahwa seluruh aktivitas perniagaan dari Timur Tengah tidak akan lepas dari aktivitas niaga Arabia. Dengan kata lain Arabia adalah merupaka media pasar-pasar antara Cina, India, Nusantara, dengan Timur Tengah lainnya serta dengan Eropa.<sup>132</sup>

Jika saat itu barang dagangan yang sangat di butuhkan di pasar dunia adalah rempah-rempah maka dapat di pastika pasar Nusantara Indonesia sangan berperan dalam memenuhi kebutuhan pasar dunia tersebut kerena rempah-rempah adalah prosuk bumi dari Nusantara Indonesia. Oleh karena itu melalui pasar ini pula Agama Islam mulai masuk dan berkembang di Nusantara<sup>133</sup>

Disamping Ahmad mansur suryanega para sejarawan mayoritas juga menyebutkan bahwa Islam masuk yang pertama melalui perdagangan pasar, pernikahan, politik, dan lain-lain.

#### **b. Pernikahan**

tahapan pernikahan ini adalah lanjutan dari proses yang pertama yaitu perdagangan atau pengasaan pasar. Setelah bangsa arab sudah menguasai pasar dan bnayk yang bermukim di Nusantara Indonesia,

---

<sup>131</sup> *Opcit*, *Api Sejarah jilid 1*, h. 13

<sup>132</sup> Musrifah Susanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, h.10

<sup>133</sup> *Ibid*, h. 13

lalu mereka melakukan interaksi dengan pribumi ahirnya melakukan pernikahan dengan pribumi.<sup>134</sup>

Dilihat dari aspek ekonomi, para pedagang muslim memiliki status sosial dan ekonomi yang lebih baik dari kebanyakan penduduk pribumi. Hal ini menyebabkan banyak penduduk pribumi, terutama para wanita, yang tertarik dan mau menjadi istri para saudagar muslim. Hanya saja ada ketentuan hukum Islam, bahwa para wanita yang akan dinikahi harus masuk Islam terlebih dahulu.<sup>135</sup>

Dengan proses perkawinan inilah banyak wanita pribumi yang masuk Islam, kemudian membentuk komunitas muslim dan komunitas ini semakin berkembang sehingga makin banyak penduduk pribumi Nusantara yang masuk Islam.

Jalur perkawinan ini lebih menguntungkan apabila pernikahan yang terjadi antara saudagar muslim dengan anak bangsawan atau raja atau adipati. Karena mereka memiliki posisi penting di dalam masyarakat sehingga mempercepat proses Islamisasi. Contohnya : Perkawinan antara Raden Rahmat atau Sunan Ngampel dengan Nyai Manila.<sup>136</sup>

### **c. Pendidikan**

---

<sup>134</sup> jurnal. Raden fatah.ac.id

<sup>135</sup> *Op cit* Musrifah Susanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, h.10

<sup>136</sup> *M Abdul Karim, Ulama-Ulama Aswaja Nusantara Yang Berpengaruh Di Negri Hijaz*, (Jogjsksrta Pustaka Musi, 2015), h. 22



Proses Islamisasi di Indonesia juga dilakukan melalui media pendidikan, banyak para ulama yang mendirikan lembaga pendidikan Islam, <sup>137</sup> berupa pesantren.

Melalui pesantren inilah, banyak penduduk pribumi yang masuk Islam. Setelah menguasai ilmu ke-Islaman, kemudian mereka kembali ke kampung halamannya masing-masing dan mengajarkan Islam disana. Cara ini sangat bagus, dan sangat membantu membuat penyebaran Islam di Indonesia semakin cepat.

#### **d. Tasawuf**

Jalur lain yang tidak kalah pentingnya dalam proses Islamisasi di Indonesia adalah tasawuf. Salah satu sifat khas dari ajaran ini adalah mengakomodasi terhadap budaya lokal, sehingga banyak menyebabkan banyak masyarakat Indonesia yang tertarik menerima ajaran tersebut. <sup>138</sup>

Dengan tasawuf, bentuk Islam yang diajarkan kepada para penduduk pribumi mempunyai persamaan dengan alam pikiran mereka yang sebelumnya beragama hindu, sehingga ajaran Islam dapat dengan mudah diterima oleh mereka. Beberapa contoh sufi yang mengajarkan tasawuf ini adalah : Syeikh Lemah Abang, Hamzah Fansuri di Aceh dan Sunan Panggung di Jawa.

#### **e. Budaya**

Saluran Islamisasi melalui kesenian yang paling terkenal adalah wayang. Proses Islamisasi melalui kesenian ini dilakukan salah satunya

---

<sup>137</sup> *Ibid*, 30

<sup>138</sup> *Ibid*, 27

adalah oleh Sunan Kalijaga.<sup>139</sup> Sebagian besar cerita yang diangkat dalam perwayangannya adalah diambil dari cerita ramayana dan mahabrata, Sunan kalijaga tidak pernah meminta upah kepada para penonton. Sunan kalijaga hanya meminta para penonton mengikutinya mengucapkan dua kalimat syahadat.

Selain wayang, media yang dipergunakan dalam penyebaran Islam di Indonesia adalah seni bangunan, seni pahat, seni tari, seni musik dan seni sastra.

#### **f. Politik**

Di daerah maluku dan sulawesi selatan, kebanyakan rakyat masuk Islam setelah rajanya masuk Islam terlebih dahulu. Pengaruh politik raja sangat membantu tersebarnya Islam di wilayah ini. Jalur politik juga ditempuh ketika kerajaan Islam menaklukan kerajaan non Islam, baik di sumatera, jawa, atau Indonesia bagian timur.<sup>140</sup>

### **3. Tempat Masuknya Islam Ke Nusantara**

Menurut Ahmad Mansur Suryanegara tempat pertama Islam masuk ke Nusantara adalah di pulau Sumatera. Yaitu berdasarkan berita cina dan juga pendapat Abu Ubaidilla Muhammad bin Thalib ad-Dimsaqi.

Berikut penulis akan tuliskan uraian tempat-tempat pertama kali Islam Masuk ke Nusantara beserta sumber buktinya.

#### **a. Di Sumatera**

---

<sup>139</sup> *Ibid*, 26

<sup>140</sup> *Ibid*, 32

Berita Cina zaman Tang tentang adanya masyarakat muslim di daerah Kerajaan Sriwijaya sejak abad ke-7 Masehi.

Berita Marcopolo yang singgah di Perlak, sebuah kota muslim di Aceh pada tahun 1292 M.

Berita Tome Pires (1512-1515) dalam tulisannya *Summa Oriental*-nya menuliskan bahwa di bagian pesisir Sumatra Utara dan Timur, yaitu mulai dari Aceh sampai Palembang sudah banyak masyarakat dan kerajaan-kerajaan Islam. Berita dari Ibnu Batutah, yang menyatakan bahwa ia mengunjungi kerajaan Islam Samudra Pasai pada tahun 1345.<sup>141</sup>

#### **b. Di Jawa**

Batu nisan Fatimah binti Maimun di Leran (Gresik) yang berangka tahun 475 H (1085 M).

Makam Syekh Maulana Malik Ibrahim di Gresik yang berangka tahun 1419 M.

Nisan kubur situs Troloyo dan Troulan, di Jawa Timur, Nisan ini menunjukkan makam orang-orang muslim dengan tarikhnya menggunakan tahun Saka, bukan tahun Hijriah. Pada nisan pertama yang ditemukan di Troulan, tarikhnya menunjukkan tahun 1290 Saka (1368 M), sefangkan di Troloyo tarikhnya berkisar antara 1298-1533 Saka (1376-1611). Hal yang sangat menarik adalah pada nisan

---

<sup>141</sup> Jurnal, Rosita Baity, *Teori Dan Proses Islamisasi Di Indonesia*, 2015, h. 141

ditemukan pula lambang Surya Majapahit sebagai lambang Kerajaan Majapahit.

Berita Ma-Huan. pada tahun 1413-15 M, ia pernah melakukan pelayaran untuk mengunjungi pesisir Jawa. Dalam bukunya yang berjudul Ying-yai Sheng-Lan ( Peninjauan Umum tentang Pantai-pantai Samudra) diceritakan keberadaan orang-orang muslim di Gresik. Keberadaan mereka telah membuktikan bahwa di wilayah Majapahit, baik di daerah pesisir maupun di pusat kerajaan telah terjadi Islamisasi.

Berita Tome Pires (1512-1515) menyebutkan bahwa selain masih adanya kerajaan Hindu-Budha, sudah ada pula kerajaan bercorak Islam di Demak dan daerah-daerah lainnya di pesisir Utara Jawa Timur, Jawa Tengah, sampai Jawa Barat. <sup>142</sup>

**c. Di Kalimantan<sup>143</sup>**

Hikayat Banjar, memberikan informasi mengenai masuknya Islam di Kalimantan Selatan. Menceritakan bahwa telah terjadi perebutan kekuasaan di Kerajaan Nagara Daha (Kalimantan Selatan) antara Pangeran Samudra dengan Pangeran Tumenggung. Pangeran Samudra meminta bantuan Demak dengan syarat ia dan rakyatnya kelak akan masuk Islam. Peristiwa ini terjadi kira-kira pada tahun 1550.

Hikayat Kutai, memberikan informasi masuknya Islam di Kalimantan Timur. Dalam hikayat ini disebutkan bahwa telah datang dua orang muslim bernama Tuan di Bandang dan Tunggang Pangarang.

---

<sup>142</sup> *Ibid*, h. 142

<sup>143</sup> *Ibid*, h. 143

Mereka datang ka Kutai untuk memperkenalkan Islam kepada Raja Mahkota setelah sebelumnya mereka mengIslamkan Makassar. Raja Mahkota masuk Islam setelah merasa kalah dalam beradu kesaktian. Islamisasi ini diperkirakan terjadi pada tahun 1575 M.

**d. Di Maluku** <sup>144</sup>

Tome Pires dan Antonio Galvao mengabarkan bahwa antara tahun 1460-1465, Islam telah masuk ke Maluku. Raja Ternate telah memeluk Islam dan hanya Raja Ternate yang disebut Sultan, sedangkan yang lainnya digelar Raja.

Hikayat Tanah Hitu, ditulis oleh Rijali. Hikayat ini memberikan informasi mengenai masuknya Islam di Ternate. Diperoleh informasi bahwa ia pernah menemani rajanya yang bernama Zainal Abidin (1486-1500) ke Giri, Jawa Timur untuk belajar Islam. Disebutkan pula bahwa Zainal Abidin merupakan Perdana Jamilu dan Hitu.

**e. Di Sulawesi** <sup>145</sup>

Tome Pires, memberikan informasi tentang keberadaan Islam di Sulawesi. Menurut kesaksiannya, pada awal abad ke-16 di Sulawesi banyak sekali kerajaan, yaitu seperti Gowa- Tallo, Wajo, Soppeng, dan Luwu. Di daerah Gowa pada abad ke-16, telah terdapat masyarakat Muslim dan orang-orang Portugis. Hikayat Kutai, memberikan informasi masuknya Islam di Makassar oleh Tuan di Bandang sekitar tahun 1575.

---

<sup>144</sup> *Ibid*, h. 144

<sup>145</sup> *Ibid*, h. 144

#### 4. Berkembangnya Agama Islam di Nusantara

Kembali ke masalah waktu masuknya dan berkembangnya Agama Islam di Nusantara Indonesia. Kalau di perhatikan kesultanan Samudera Pasai di Sumatera didirikan pada tahun 1275 M dan menurut profMuhamad Yamin, kerajaan Hindue Majapahit didirikan pada tahun 1294 M maka terjadi selisih 19 tahun, kerjaan Samudera Pasai lebih dahulu berdiri dari pada kerajaan Hindu Majapahit. Dengan demilini apakah dapat dibenarkan Islam baru masuk ke Nusantara Indonesia setelah runtuhnya kerajaan Hindue Majapahit.1478 M.<sup>146</sup>

Nampaknya belum ada kesamaan antara masuknya agama Islam dan berkembangnya agama IslamPedahal kedua hal tersebut sangat jauh pengertiannya.

Masuk agama Islam adalah ketika agama Islam baru di kenal oleh bangsa Indonesia dikenalkan oleh niagawan muslim pada saat melakukan transaksi niaga di pasar yaitu pada abad ke-7 M. Seperti halnya ketika masuknya agama Hindu dan Budha, pada saat itu para penganut Hindu dan Budha belum membangun kekuasaan politik atau kerajaan Hindu atau Budha.<sup>147</sup>

Jadi pada saat masyarakat Hindu atau Budha membangun kerajaan hindu atau budha, misalnya kerajaan hindu membangun kerajaan Tarumanegara, Padjajaran, Mjapahit dan Bundah membangun kerajaan

---

<sup>146</sup> *Ibid*, h. 117

<sup>147</sup> *Ibid*, h. 117

Sriwijaya, saat tersebut disebut dengan masa berkembangnya agama tersebut bukan saat masuknya kedua agama tersebut.

Demikian juga dengan masa perkembangan Islam di Nusantara Indonesia itu disaat Islam membangun kekuasaan politik atau kerajaan-kerajaan Islam.

Di bawah ini saya akan berikan pembagian zaman dari abad ke -7 M sampai abad ke 15 M. Supaya leboh bisa memahami kapan saat Islam masuk ke Nusantara Indonesia dan kapan saat Islam berkembang di Nusantara Indonesia.

**a. Zaman Pertama ( Abad ke-7, 8, 9 M)**

Setelah kita melakukan klasifikasi seperti ini semoga bisa lebih mempermudah pemahaman sejarah awal dan perkembangan Islam di Nusantara Indonesia.

Setelah kita cermati penjelasan-penjelasan sebelumnya di atas, telah sama-sama kita ketahui yang bersumber dari catatan Cina atau tiongkok bahwa Islam masuk ke Nusantara Indonesia pada abad ke-7 M atau abad ke 1 H. Bahwa di jelaskan dalam cerita cina tersebut bahwa orang Arab sudah datang ke Nusantara Indonesia lebih tepatnya ke pulau Jawa pada tahun ke 674-675 M. Dan telah mendirikan perkampungan di Pantai Sumatera bagian Barat pada tahun 684 M. Orang arab yang pertama adalah ketika pada masa bani Umayyah Khalifah pertama Muawiyah bin Abu Sopyan yaitu tepatnya pada

tahun ke-52 H. Dan yang kedua pada masa bani umayah khalifah ke-5 Abdul Malik Ibnu Marwan pada tahun 62 H.<sup>148</sup>

Pada awal masuknya Islam ini banyak saudagar-saudagar Arab berbondong- ke Negri Melayu, ada yang utusan Islam juga di antaranya. Ada yang hanya singgah saja, ada yang di utus untuk menyebarkan Islam, dan juga ada yang mendirikan perkampungan-perkampungan di tanah Melayu.<sup>149</sup>

#### **b. Zaman ke Dua ( abad ke-10, 11, 12 )**

Pada zaman ke-2 ini, sudah terbentuk koloni-koloni kecil umat Islam Mereka hidup dengan bebas, baik melakukan muamalah, dan melakukan amalan ibadah lainya. Mereka hidup berdampingan, walaupun tidak semua bersuku Arab, ada yang dari Persia, tetapi mereka hidup dengan bersatu karna tergabung dengan kata Islam Mereka hidup baik dengan Masyarakat Hindu dan Budha, yakni Langkasuka, Sriwijaya, Singasari dan lain-lain. Kadang-kadang sudah mulai mendekati kerajaan ( menjadi anggota perutusan kerajaan Brunei tahun 977 M)

Dengan perlahan lahan orang Islam dari luar Negri mulai menjadi penduduk negri, sebab mereka melakukan pernikahan dengan anak-anak negri sehingga banyak mengahilkan keturunan. Kemudian budak-budak yang di beli orang Islam dengan sukarela memeluk

---

<sup>148</sup> Hamka, *Sejarah Umat Islam Pra Kenabian sampai Nusantara*, ( Jakarta, PT Gema Insani, 2016) h. 510

<sup>149</sup> *Ibid*, h, 519



Agama Islam karena nasibnya merasa lebih baik dengan perlindungan tuanya. Bahkan mereka di percayai sebagaimana mempercayai anaknya sendiri.<sup>150</sup>

**c. Zaman Ke Tiga ( abad ke-13, 14, 15)**

Pada zaman ketiga ini Islam mengalami perkembangan dengan pesat. Dan di zaman inilah bisa di katakan sebagai masa perlembangan Islam di Nusantara Indonesia.

Pada zaman ke tiga in kerajaan Hindu dan Buda mulai melemah dan memudar. Sriwijaya kian melemah setelah mengalami peperangan dengan Madangkumulan dan Kolamandala. Sementara itu kerajaan Islam naik kembali karena pada masa itu pusat kegiatan Islam berpindah dari Bagdad ke Mesir yaitu pada masa ( raja Mamalik). Keadaan itu menimbulkan semangat baru di kalangan umat Islam.<sup>151</sup>

Dari kondsisi yang sperti ini mulailah berdirilah kerajaan-kerajan dari mulai Aceh lalu menyusul Samudra Pasai pada pertengahan abad ke-13 M. Pada saat masa berdrinya kerajaan Samudera Pasai, Syarif Arab juga memberi bantuan atas berdirinya kerajaan ini, disamping itu di bantu juga oleh orang-orang keterununan Arab dari Malabar. Sehingga kerajaan Samudera Pasai berkembang pesat sampai akhir abad ke-14.

---

<sup>150</sup> *Ibid*, h, 519

<sup>151</sup> *Ibid*, h, 519

isamping telah berdirinya kerajaan Samudera Pasai, berdri juga kerajaan Islam lainnya yaitu kerajaan Malaka pada abad ke-14 M. Sementara itu Mjapahit sebagai interpretas dari Hindu mengalami kemunduran setelah kematiannya pamglima Gjah Mada dan Sri raja Hayam Wuruk. Perkembangan pesat Pasai sehingga menimbulkan semngat bagi umat Islam yang ada di tanah melayu khususnya di Jawa.

Berdirinya kerajaan Malakapada pertengahan abad ke-14 M. Sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan Islam di seluruh Nusantara Indonesia atau atanah Melayu, terutama karena raja-rajanya mengatur politik luar negeri dengan bijkasana sehingga mendapat pengakuan oleh bangsa lainnya salahsatunya Tiongkok. Sehingga dampaknya Islam terusberkembang sampai Maluku dan Kalimantan.<sup>152</sup>

### **C. Urgensinya Sejarah Islam di Nusantara perspektif prof Ahmad dalam Pendidikan Agama Islam**

Mempelajari bukan hanya berbicara masalah waktu lampau saja, akan tetapi di dalam sejarah itu ada peristiwa-pristiwa yang bisa di jadikan pelajaran, atau bahkan di jadikan sebagai inspirasi bagi kehidupan sekarang. Termasuk dengan mempelajari sejarah Islam di Nusantara lebih dalam lagi.

Pelajaran sejarah Islam di sekolah-sekolah sampai saat ini menurut hemat penulis, masih banyak sekali yang malah mengecilkan itu sendiri. Salahsatunya tentang masa masuknya agama Islam ke Nusantara yang saya angkat dalam

---

<sup>152</sup> *Ibid*, h, 519

karya ilmiah ini. Yang sesungguhnya masuk pada abad ke -7M tetapi di tuliskan jauh setelah itu yakni abad ke 13M yang notabene teori yang di munculkan oleh seorang orientalis.

Sehingga munculah respon dari sejarawan muslim seperti Buya Hamka dan yang penulis angka di sini adalah prof Mnsur Surya Negara yang mengataka sebaliknya, bahwa Islam masuk abad ke -7M.

Dengan adanya pemikiran dari dua tokoh itu akan lebih menambah bendahara pengetahuan atau bahkan menurut hemat saya pemahaman sperti Ini sangat urgen. Sehingga dengan pemikiran seperti ini dapat menyebabkan umat Islam lebih bangga dengan ke Islamanya. Karena sejatinya mampelajari sejarah itu sangat penting, terlebih sejarah Islam yang ada di Nusantara. Adapun manfaat sejarah Islam di Nusantara persfektif Ahmad Mansyur Surya Negara bagi sebagai berikut :

- a. Dapat memberi pemahan baru tentang asal usul serta akar sejarah Islam di Nusantara ini, sehingga masyarakat bisa menghadapi realitas masa kini dengan lebih baik.
- b. Mengetahui dan memahami masuk dan perkembangan Islam di Nusantara secara benar.

Di dalam pendidikan Agama Islam itu perintahkan untuk mepelajari dan memahami sesuatu yang belum di ketahui. Dan dengan kita mengetahui dan memahami sejarah ini maka kita sudah menjalankan perintah allah untuk mencari kebenaran.

- c. Mengambil manfaat dari proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Nusantara yaitu dengan kesabaran para Dai menyebarkan Agama Islam. Sehingga anak-anak biasa meniru kesabaran tersebut dalam melakukan proses apapun.
- d. Memiliki sikap lebih positif terhadap Islam itu sendiri yaitu lebih bangga dengan adanya Islam di Nusantara dan perjuangan para ulama penyebar Islam

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah diamati dan disajikan di bab-bab sebelumnya, maka sejarah Islam di Nusantara Indonesia adalah sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Islam Perspektif Ahmad Mansur Suryanegara**

- a. Masuknya Islam ke Nusantara itu pada abad ke-7 berdasarkan berita Cina. Yang mana pada saat itu telah datang ke pulau Jawa Kalingga utusan dari Arab sekitar tahun 675 M. Kemudian pada tahun 684 M, telah ada koloni orang Arab di daerah pantai Sumatera Barat.
- b. Berkembangnya pada abad ke-13M. di tandai dengan munculnya kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara seperti kerajaan Samudera Pasai. Jadi yang jika ada yang mengatakan bahwa Islam masuk pada abad ke 13M, di tandai dengan berdirinya kerajaan Samudera Pasai itu keliru, karena sesungguhnya munculnya kerajaan Samudera Pasai itu [erkembangan Islam di Nusantara
- c. Tahapan masuknya Agama Islam yang paling awal yaitu melalui penguasaan Pasar atau perdagangan. Kemudian di tengah perdagangan ada yang bermukim atau tinggal di Nusntara dan ada yang pulang kembali. Setelah bermukim lalu orang-orang Islam melakukan pernikahan dengan orang-orang pribumi sehingga tambah banyak orang-orang IslamKemudian tahapan selanjutnya

yaitu melalui pendidikan, dengan mendirikan pesantren-pesanteren. Kemudian di samping-lewat pendidikan penyebaran Islam juga melalui kesenian, lewat kesenian ini yang di praktekkan oleh wali songo. Kemudian melalui Tasawuf. Kemudian melalui penguasaan politik yaitu ditandai dengan berdirinya kerajaan-kerajaan Islam pada abad ke-13 M.

## **2. Urgensinya terhadap pendidikan Agama Islam**

- a. Dapat memberi pemahan baru tentang asal usul serta akar sejarah Islam di Nusantara ini, sehingga masyarakat bisa menghadapi realitas masa kini dengan lebih baik.
- b. Mengetahui dan memahami masuk dan perkembangan Islam di Nusantara secara benar.
- c. Mengambil manfaat dari proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Nusantara yaitu dengan kesabaran para Dai menyebarkan Agama Islam Sehingga anak- anak biasa meniru kesabaran tersebut dalam melakukan proses apapun.
- d. Memiliki sikap lebih positif terhadap Islam itu sendiri yaitu lebih bangga dengan adanya Islam di Nusantara dan perjuangan para ulama penyebar Islam

## **B. Saran Hal**

hal yang perlu penulis sarankan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pembaca

- a. Menghargai ilmu dan karya para Ulama dan sejarawan dengan penghargaan yang pantas, mendoakan kebaikan dan memintakan ampunan kepada Allah bagi Ahmad Mansyur Surya Negara penyusung buku *Api Sejarah*. kemudian mendoakan beliau supaya di berikan berkah dalam kehidupannya.
- b. Membaca dan memahami buku-buku sejarah untuk lebih memahami bangsa dan karakter diri kita yang sesungguhnya.
- c. Meminjam atau membeli buku *Api Sejarah* yang asli sebagai wujud penghargaan terhadap penulis berserta karyanya yang bernilai manfaat yang luar biasa.

## 2. Bagi Pendidik

- a. Memprioritaskan penanaman nilai-nilai Islam dalam bentuk keteladanan terhadap sejarah Islam di Nusantara
- b. Senantiasa berorientasi untuk mengembangkan akhlak peserta didik agar menjadi pribadi yang sholeh sesuai dengan keteladanan para Dai yang menyebarkan Islam di Nusantara
- c. Memasukkan sejarah Islam perpektif sejarawan Muslim dalam kurikulum pembelajaran di sekolah di bandingkan memasukan sejarah perspektif para orientalis.
- d. Memberikan keteladanan yang nyata kepada peserta didik melalui perkataan maupun perbuatan yang di Contohkan para Dai yang menyebarkan Islam di Nusantara

### 3. Bagi Mahasiswa

- a. Mengembangkan skripsi ini menjadi berbagai judul kajian atau pembahasan dalam rangka penyusunan skripsi, makalah, atau tugas kuliah yang lain.
- b. Menjadikan Sejarah Islam di Nusantara perspektif Ahmad Mansyur Suryanegara sebagai contoh gerakan dakwah kampus yang efektif untuk menciptakan generasi yang religius.

### C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayangNya, serta nikmat dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Demikian pembahasan mengenai Sejarah Islam perspektif Prof, Ahmad Mansyur Suryanegara dan urgensinya dalam pendidikan Agama Islam Setiap peristiwa yang dialami dalam sejarah memiliki nilai keteladanan, hikmah, dan pelajaran yang penting bagi kita semua

Penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan penulis,. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, sehingga terselesainya skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT mengalirkan ilmu yang



tiada henti kepada kita semua dan melindungi dalam setiap langkah,  
Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA.

- Ahmad Mansyur Surya Negara. (2016). *Api Sejarah Jilid 1* Bandung, Surya Dinasti
- Ahmad Mansyur Surya Negara. (2017). *Api Sejarah Jilid 2* Bandung, Surya Dinasti
- Ahmad Al- Usair, (2017). *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, Jakarta, Akbar Nadia,
- Calid Narbuko, Abu Ahmad, (1997). *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara,
- Darmawijaya.. (2010). *Kesultanan Islam Nusantara*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Dea Edhie. (2011). *Sepuluh Kerajaan Besar Islam Nusantara* Bandung: Cv Dea Art Pustaka
- Departemen Agama RI. (2017), *Al-Quran Dan Terjemahannya*
- Kartodirdjo. (1999). Sartono.. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900 dari Emporium sampai Imperium jilid 1*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hamka. (1981). *Sejarah Umat Islam Jilid III-IV*, Jakarta : Penerbit PT Bulan Bintang tahun
- Harun Nasution dkk. (2002). *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Hasymy. A. (1993). *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia. (Kumpulan Prasarana pada Seminar di Aceh)*. Bandung : PT. Al Ma'arif.
- H.J. De Graaf dan TH.Pigeaud. (2003). *Kerajaan Islam Pertama di Jawa*, Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafit
- J.C. van Leur, (1960). *Indonesian Trade and Society Essays in Asian Social and Economic History*, Bandung: PT Sumur Bandung
- Mahmud, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV Pustaka Setia
- Muadzirin Yusuf, Dkk. (2006). *Sejarah Peradaban Islam Di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhamad Husain Isa Al-Mansyur. .(2017). *Syarah 10 Muwashafat Solo: Era Intermedia*
- Muljana. (2007). *Slamet.Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Indonesia*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara,

- Musrifah Sunanto. (2012). *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. Jakarta, Raja Grafindo
- Noeng Muhajdir. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Serasin
- Samsul Munir Amin. (2014). *sejarah dakwah*, jakarta, inprint bumi aksara
- S. Nasution. (1996). *Metode Research* (Penelitian Ilmiah), Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sundari. (2013). *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP K13* Erlangga
- Ratna Hafsari. (2014)*sejarah SMA K13* Erlangga
- W.J.S. poerwadarminta. (1991) *kamus umum bahasa Indonesia*, Jakarta: balai pustaka
- Winarto. (1991). *Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tasito,
- Yunahar Ilyas. (2000)*Kuliah Aqhlak*, Jogjakarta, Pustaka Pelajar Offset